

**JARAN KEPANG MENURUT PANDANGAN
TOKOH ISLAM DAN KRISTEN
DI DESA SEI ROTAN**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi gelar strata 1
Jurusan Studi Agama-agama

Disusun Oleh :

ZULKIFLI NASUTION

NIM. 42143003



**JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

**JARAN KEPANG MENURUT PANDANGANTOKOH
ISLAM DAN KRISTEN (DI DESA SEI ROTAN
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG)**

Oleh :

**ZULKIFLI NASUTION
NIM.42143003**

*Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S I) Pada Program Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Studi
Islam UIN Sumatera Utara*

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Arifinsyah, M.Ag
NIP. 19680909 199403 1 004

Dr. Zulkarnain, M.Ag
NIP. 197401112003121006

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulkifli Nasution
NIM : 42143003
Jurusan : Study Agama –Agama
Tempat /Tgl.Lahir : Sei Rotan ,28-07-1994
Pekerjaan : Mahasiswa Fak.Ushuluddin UIN-SU Medan
Alamat : Jl.Medan Bt.Kuis Dusun 1 Desa Sei Rotan
Gang Ismed, Kecamatan Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini saya katakan sebenar –benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PANDANGAN TOKOH ISLAM DAN KRISTEN TERHADAP KESENIAN JARAN KEPANG DI DESA SEI ROTAN”** benar –benar merupakan karya asli saya sendiri,terkecuali kutipan-kutipan yang ada di dalamnya, itu sepenuhnya adalah ringkasan-ringkasan itulah yang saya sebut sumbernya.

Jika mendapatkan suatu kesalahan dan kekeliruan di dalamnya maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya .

Medan, Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Zulkifli Nasution

ABSTRAK



Nama : **ZULKIFLI NASUTION**
NIM : 42143003
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Skripsi : Jaran Kepang Pandangan
Tokoh Islam Dan Kristen
Di Desa Sei Rotan
Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang .
Pembimbing I : Dr.H. Arifinsyah, M.Ag
Pembimbing II : Dr.Zulkarnain, M.Ag

Skripsi ini membahas tentang jaran keping pandangan tokoh Islam dan Kristen yang terdapat di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jaran Kepang ialah merupakan tradisi masyarakat Jawa yang dari dahulu dan sampai sekarang masih eksis di tengah-tengah masyarakat Jawa Di Desa Sei Rotan terkhusus Di Dusun I Desa Sei Rotan .pertanyaan yang dijawab dalam Skripsi ini adalah :bagaimana Pandangan Tokoh Islam,dan bagaimana pandangan tokoh Kristen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesenian Jaran Kepang tersebut dan mengetahui pandangan tokoh Islam dan Kristen serta mengetahui secara mendalam bagaimana Jaran Kepang tersebut.

Penelitian ini merupakan studi lapangan (*field Research*)menggunakan metode deskriptif analisis dengan mengamati secara langsung ke daerah masyarakat Jawa yang masih melestarikan Jaran Kepang tersebut yang relevan.

Setelah melakukan penelitian mendalam,maka dapat dilihat secara langsung apa yang terjadi di dalam kesenian jaran keping tersebut,mereka dapat melangsungkan atraksi-atraksi kesenian jaran keping tersebut dan peneliti dapat melihat secara langsung di lapangan apa yang terjadi mereka memakan kaca,memakan bunga,mengupas kelapa dengan gigi dan banyak terlihat yang unik dalam tradisi ini.Sehingga peneliti melihat langsung kesurupan para pemainnya.Kalau dilihat dalam ajaran Islam ada 2 sudut pandang yang pertama ini bisa di katakan syirik dan bisa dikatakan khurafat, karena ini tidak ada ajaran dalam agama tetap dalam Pandangan Kristen ini juga mengatakan ini tidak ada dalam ajaran Agama dalam sebutan Kristen adalah menyembah berhala,jadi ini merupakan sesuatu hal yang dilarang dalam agama karena mengandung khurafat dan syirik.Tetapi masyarakat Jawa daerah yang tempat peneliti melakukan penelitian masih banyak juga yang mempercayai tradisi-tradisi nenek moyang mereka susah untuk mengubahnya Karena di daerah tersebut masih banyak yang disebut Islam kejawen : masyarakat Jawa Islam yang masih mempercayai budaya Jawa kuno ataupun dalam sebutan lain suku primitive.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya bagi sekalian alam, serta Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah Membawa petunjuk bagi umat manusia untuk menuju jalan yang benar.

Dengan izin Allah SWT penulis telah berhasil menyusun sebuah skripsi yang berjudul **“Pandangan Tokoh Islam dan Kristen terhadap Kesenian Jaran Kepang di Desa Sei Rotan”**.

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat akademik untuk mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan sehingga kekurangan-kekurangan semakin dapat tertutupi.

Terima kasih yang tiada terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Ayahandaku tercinta Hollad Nasution dan Ibundaku Tercinta Deli Asni Harahap dan seluruh keluarga yang telah mengasuh dan mendidik serta memberi dukungan moral dan pelayanan materi kepada penulis semoga pengorbanan yang telah beliau berikan itu merupakan amal saleh yang di terima di sisi Allah SWT.
2. Kepada Bapak Dr. H Arifinsyah, M.Ag dan Bapak Dr. Zulkarnain M.Ag, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menasehati saya dan membina sertamengarahkan saya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN –SU yaitu Bapak Prof.DR. H Katimin, M.Ag, dan Seluruh staff pengajar yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama di bangku perkuliahan .
4. Kepada Ibunda kepala Jurusan Study Agama-Agama yaitu Ibu Dra.Husna Sari Siregar, M.Si, yang telah memberikan motivasi

semangat serta ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Dan seluruh Dosen dan Staff yang mengajar di civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Study Islam yang telah membekali ilmu pengetahuan Agama terhadap penulis demi mencapai cita-cita yang mulia dan mendapatkan Gelar Sarjana.
6. Dan Kepada kakakku dan abangku tercinta yaitu Riski Andriani Nasution dan Dede Juanda yang telah menasehati penulis dan membantu penulis. Dalam penyelesaian Skripsi ini Allah lah yang membalas jasa kakakku dan abangku tercinta.
7. Dan tidak lupa pula kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Ushuluddin yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada segenap pembaca ,penulis mengucapkan terima kasih. Atas saran dan kritik yang sehat yang di tujukan kepada skripsi ini semoga ada manfaatnya di kemudian hari.Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin.

Medan, Juli 2019

Penulis

Zulkifli Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sumber Data	12
G. TeknikPengumpulan Data.....	13
H. PendekatanPenelitian	15
I. TeknikAnalisa Data.....	15
J. TinjauanPustaka	16
K. SistematikaPembahasan	18
BAB II DESA SEI ROTAN.....	19
A. Letak Geografis.....	19
B. Keadaan Demografi	21
C. Pendidikan dan Mata Pencaharian	22
D. Agama dan Suku	26
E. AdatIstiadat	27

BAB III KESENIAN JARAN KEPANG.....	28
A Pengertian Kesenian Jaran Kepang.....	28
B. Macam-Macam Kesenian Jaran Kepang.....	28
C. Perkembangan Kesenian Jaran Kepang	30
D. Sejarah Jaran Kepang di Jawa	32
E. Unsur-Unsur Dalam Jaran Kepang.....	34
BAB IV PANDANGAN TOKOH ISLAM DAN KRISTEN TERHADAP	
JARAN KEPANG	36
A. Pandangan Islam	36
B. Menurut Tokoh Islam Terhadap Jaran Kepang.....	46
C. Pandangan Kristen	47
D. Menurut Tokoh Kristen Terhadap Jaran Kepang	58
E. Analisis.....	59
BAB IV PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

L. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terbesar dan mempunyai banyak kepulauan. Indonesia banyak suku, ras bangsa yang mempunyai budaya tersendiri maka dengan perbedaan budaya inilah menyebabkan Indonesia kaya akan kebudayaan. Nenek moyang bangsa Indonesia pada zaman dahulu umumnya banyak membentuk tari-tarian sehingga sampai sekarang ini banyak kebudayaan jaman dahulu masih dikembangkan, namun sudah banyak juga kebudayaan yang sudah hilang akibat tidak ada generasi penerus yang mau melestarikannya. Perlu adanya kesadaran generasi pemuda untuk mengembangkan peninggalan budaya leluhur supaya tidak hilang dan punah, seperti kebudayaan tradisional masyarakat Jawa yang sampai saat ini masih dilestarikan yaitu Kesenian "*Jaran Kepang*".

Kesenian Jaran Kepang atau Kuda Lumping masih menjadi sebuah pertunjukan yang cukup membuat hati para penontonnya terpicu, khususnya di masyarakat Jawa Desa Sei Rotan. Hal ini disebabkan adanya pertunjukan Jaran Kepang yang mengandung unsur magis sehingga membuat para pemainnya kesurupan dan melakukan atraksi seperti makan beling, dibacok tidak mampan dan mempunyai unsur animisme dan dinamisme yaitu mempercayai roh leluhur ataupun arwah nenek moyang dan memakai sesajen yang untuk mengundang arwah roh leluhur mereka.

Tradisi pertunjukkan kesenian jaran kepang inilah yang masih diwariskan oleh masyarakat Jawa, yang persebarannya sampai ke Medan, Sumatera Utara. Salah satu etnis terbesar di Medan yang banyak membawa beberapa Kesenian dari asalnya adalah etnis Jawa. Kedatangan orang-orang Jawa ke Sumatera juga diikuti dengan beberapa Kesenian yang sampai saat ini masih tetap mereka pertunjukkan¹.

Berdasarkan beberapa buku tentang pertunjukkan masyarakat jawa, bahwa ciri yang paling menonjol dalam pertunjukkan Jaran Kepang adalah yang pertama menggunakan properti kuda-kudaan yang terbuat dari sayatan bambu atau disebut dengan kepang (tiruan binatang kuda yang terbuat dari anyaman bambu dan berbentuk pipih), kedua adalah *Iranca* atau kesurupan (kehilangan kesadaran) di antara para penari pada saat menari, pemakaian alat musik Jawa (gamelan), ketiga yaitu iringan *gendhing reogan* yang bentuknya lebih sederhana dan diulang-ulang pada waktu mengiringi mereka menari selama pertunjukkan berlangsung².

Di Desa Sei Rotan yang terdiri dari 13 Dusun. Setiap dusun ada yang melakukan tradisi pertunjukkan Kesenian Jaran Kepang. Bahkan Desa Sei Rotan ini juga banyak masyarakat Jawa yang mengikuti Kesenian tersebut. Di dalam tradisi ini juga dijumpai pembakaran kemenyan dan seorang Gambuh membacakan mantra-mantra atau doa-doa tertentu. Agar acara pertunjukkan kesenian tersebut berjalan dengan lancar.

¹ Inggid Prastiawan, "Seni pertunjukan Kuda Kepang Abadi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 6 (2014), hal. 100

² *Ibid*, hal. 101

Seni Jaran Kepang berkembang pesat dan seni pertunjukan Jaran Kepang ini hadir dalam berbagai ritual selamat yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa dan seni pertunjukan Jaran Kepang dengan gerak dinamis inipun memiliki sisi magis³.

Di dalam Antropologi Budaya, menurut beberapa para ahli pengertian kebudayaan Antara Lain:

1. Bahwa kebudayaan yang sangat beraneka ragam.
2. Bahwa kebudayaan itu didapat dan diteruskan secara sosial melalui proses pembelajaran.
3. Bahwa kebudayaan itu terjabarkan dari komponen biologis, sosiologis, dan psikologis dari eksistensi manusia.
4. Bahwa kebudayaan itu berstruktur.
5. Bahwa kebudayaan itu memuat beberapa akses⁴.

Budaya ataupun tradisi Jaran Kepang ini, tradisi masyarakat Jawa sebagai Hal Cipta Karsa ataupun Karya Manusia. Di dalam masyarakat Jawa ada namanya Islam Jawa yaitu disebut Islam Kejawen yang disebut agama Jawi adalah suatu kompleks keyakinan dan konsep-konsep Hindu-Budhha yang cenderung kearah mistik, yang tercampur menjadi satu dan di akui sebagai varian dari Agama Islam.

Jaran Kepang disebut Kuda Lumping atau Jathilan adalah sebuah bentuk Kesenian yang menggunakan tarian tradisional Jawa yang menampilkan sekelompok prajurit tengah menunggang kuda. Tarian ini menggunakan kuda yang terbuat dari bambu yang dianyam dan dipotong menyerupai kuda. Anyaman kuda ini dihias dengan cat dan kain beraneka warna. Tarian Kuda Lumping biasanya hanya menampilkan adegan prajurit berkuda, akan tetapi beberapa

³ Hanifati Alifa Radhia, "Dinamika Seni Pertunjukan Jaran Kepang Di Kota Malang," *Jurnal kajian seni*, 02(April, 2016), hal. 164

⁴ I Gede. A.B Wiranata. 2002. *Antropologi Budaya*. PT. Citra Aditya Bakti: Bandung. hal. 96

penampilan Kuda Lumping juga menyuguhkan atraksi kesurupan, kekebalan, dan kekuatan magis. Jaran Kepang merupakan bagian dari pertunjukan tari reog. Meskipun tari ini berasal dari Jawa, Indonesia, tari ini juga diwariskan oleh kaum Jawa yang menetap di Malaysia dan Singapura⁵. Yang menjadi problematika dalam Islam karena di tradisi ini banyak mengundang Jin Datang karena dalam Islam yang namanya mengundang jin tidak diperbolehkan. Ketika masuk jin dalam tubuhnya, maka tubuhnya akan kebal dan dia akan nyombong dan dikhawatirkan dia akan menuruti permintaan jin, maka ini jelas bertentangan dengan Syariat Islam⁶.

Pandangan Islam Ini merupakan suatu kesyirikan karena di dalam Al Qur'an Allah Swt Berfirman(Qs Surah An Nisa :116).

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ^٦ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا^٧

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu)dengan dia,dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang di kehendaki-nya.Barang siapa yang mempersekutukan(sesuatu)dengan Allah maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya*”(Qs.An-nisa)⁷”

kalaupun dilihat dari pada aspek ajaran sosial Islam mengajarkan untuk selalu bersikap sosial,di dalam kesenian jaran kepeng ini terdapat sikap Sosialisasi yang Tinggi salah satunya ini terdapat dari para pemain Jaran Kepang ini Banyak yang menganut agama lain dan suku-suku yang berbeda beda bukan hanya Islam Jawa saja tetapi ada juga suku yang lainnya.

⁵ Agus Freddy Simamora. 2011. *Deskripsi Pertunjukan Jaran Kepang*. (Medan: CV. Mitra Ikapi, 2011). hal.57.

⁶H Bustami Lc, *Wawancara*(Sei Rotan,12 April 2018).

⁷Quran An-Nisa (4) : 116

Mandailing, melayu, Batak dan sebagainya bukan hanya para pemainnya saja yang seperti itu penonton juga banyak Suku, Ras yang berbeda beda.

Adapun pandangan masyarakat Jawa Dusun I Desa Sei Rotan mengenai kesenian jaran kepang ada beberapa orang yang saya wawancarai antara lain :

Menurut Bapak Sugeng mengenai jaran kepang ataupun jathilan ini merupakan kesenian jawa yang sudah ada dahulu sebelum masuk Islam di Indonesia. Ini merupakan peninggalan Hindu-Buddha yang dilestarikan masyarakat jawa dari dahulu sampai sekarang. Masuknya wali songo ke Indonesia mendakwahkan Islam di bumi nusantara mereka mengikuti tradisi kesenian yang ada di Indonesia agar dakwah mereka di terima dikalangan masyarakat seperti lagu ilir-ilir ini merupakan lagu jawa kuno yang di persembahkan para wali songo agar mereka dapat mengajarkan Islam di Indonesia. Kalau dilihat dari pandangan masyarakat jawa yang sekarang ini sekedar hiburan karena ada leluconnya tapi dilihat dari kenyataan untuk mendatangkan jin karena ada unsure –unsur sesajen di dalamnya, jadi para wali songo mereka tidak langsung berdakwah secara langsung begitu saja tetapi mereka mengikuti adat istiadat di zaman itu artinya terlebih dahulu mereka pahami situasi dan kondisi saat itu karena pada masa itu masih banyak masyarakat jawa mengikuti tradisi-tradisi Hindu seperti : Wayang, Jaran kepang, Reog dan sebagainya.⁸

Menurut Bapak Irwansyah kesenian jaran kepang ini merupakan suatu kesenian jawa untuk menghibur ataupun Hiburan semata. Hiburan yang mendatangkan ataupun menghadirkan Jin di dalam kesenian tersebut agar menghibur masyarakat tersebut dengan adanya kemasukan jin maka di dalam kesenian itu semarak tanpa ada kemasukkan Jin maka di dalam kesenian itu tidak semarak.⁹

Menurut pandangan Islam kesenian jaran kepang setelah saya wawancarai Tokoh agama di Dusun I Desa Sei Rotan antara lain :

Menurut Bapak Agus Setyawardman mengenai Tradisi Jaran kepang inilah tradisi kesenian jawa yang mengandung unsur sesajen dan menghadirkan jin di dalamnya ini sudah jelas syirik karena jin dan setan itu musuh Allah swt tetapi kenapa mereka para pemain jaran kepang menghadirkan jin dan setan di dalamnya karena kesenian itu sudah

⁸Sugeng, S.Pd, Wawancara (Sei Rotan 07/11/2018)

⁹Irwansyah, Wawancara (Sei Rotan, 07/11/2018)

melekat di dalam diri mereka sehingga Banyak masih di jumpai para pemain tersebut kurang dalam hal keagamaan.¹⁰

Menurut Bapak M.Ali Husni Lubis mengenai tradisi kesenian jaran kepeng ini menurutnya ada dua sisi antaranya ialah :1.Kalau dilihat dari kebudayaan Jawa Ini merupakan Kesenian Jawa yang harus dilestarikan, 2. Kalau dilihat dalam pandangan Islam Ini merupakan kesenian yang berbau mistis karena di dalamnya mengandung unsur-unsur kesyirikan seperti bakar kemenyan,sesajen,dan menghadirkan perahwayangan (roh leluhur)dan jin dan setan.¹¹

Pandangan Islam disatu sisi Ini merupakan suatu kesyirikan dan dalam pandangan sosial Ini merupakan rasa bentuk sosialisasi dan persatuan diantaranya agama suku dan ras karena di dalam agama mengajarkan untuk Saling harga menghargai.didalam alqur'an Allah Berfirman QS Al Hujurat 13)

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : .”Hai manusia sesungguhnya kami ciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan,bersuku-suku,berbangsa-bangsa untuk saling kenal mengenal,sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah adalah Takwa dan sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha melihat”(QS Al-Hujurat !3)

Di dalam ayat Ini menjelaskan sebagai umat beragama untuk saling hormat menghormati dan untuk saling harga menghargai satu sama lain antara Suku,Ras dan Agama.¹²

Sebagai seni pertunjukan yang mewariskan sisi animisme,sebelum diadakan pertunjukanatau disebut sebagai gebyak,para seniman Jaran Kepang terlebih dahulu melakukan sebuah prosesi meminta ijin kepada leluhur di

¹⁰Agus Setia Warman, Wawancara (Sei Rotan, 08/11/2018)

¹¹M. Ali Husni Lubis, Wawancara (Sei Rotan, 08/11/2018)

¹² Ahmad ben saebeni, *Sosiologi Agama*,(Cet .I. Bandung Pt. Refika aditama.2007).hal.07.

Kepundhen daerah setempat beserta Sesaji atau Sandingan yang harus di persiapkan¹³. Dan begitu juga dalam pandangan agama Kristen ini sesuatu yang tidak di perbolehkan dalam agama karena dalam Alkitab (keluaran 20:1) "*Janganlah menyembah berhala, berbaktilah kepadaku dan cintailah aku saja*" (Keluaran 20:1).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dengan mengangkatnya menjadi suatu karya ilmiah atau skripsi dengan memilih judul "**Pandangan Tokoh Islam dan Kristen Terhadap Jaran Kepang (Study Comparative) di Desa Sei Rotan**".

M. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah tahapan dan beberapa tahapan untuk membikin sebuah karya Ilmiah penelitian atau lainnya.

Adapun Permasalahan terhadap kesenian jaran keping pandangan Tokoh Islam dan Kristen di Desa Sei Rotan ini ialah bagaimana pandangan mereka terhadap kesenian ini.

Sehubungan berbagai persoalan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa yang dimaksud dengan Jaran Kepang?
- b. Bagaimana menurut Pandangan Tokoh Agama Islam terhadap Jaran Kepang?

¹³Hanifati Alifa Radhia, "Dinamika seni pertunjukan Jaran keping Di kota malang," *Jurnal kajian seni*, 02(April, 2014), *op.cit.* 165

- c. Bagaimana Menurut Pandangan Tokoh Agama Kristen Terhadap jaran kepeng tersebut?

N. Batasan Istilah

Agar terhindar dari penafsiran ganda atau kesalah pahaman terhadap maksud judul skripsi ini penulis merasa perlu memberikan batasan istilah yang digunakan, yakni sebagai berikut:

1. Kesenian : Keahlian membuat karya yang bermutu, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari.¹⁴
2. Jaran Kepang: Sebuah bentuk kesenian yang menggunakan tarian tradisional Jawa yang menampilkan sekelompok prajurit tengah menunggang kuda.¹⁵
3. Pandangan: Hasil perbuatan atau laporan.¹⁶
4. Islam: Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab Suci Al-Quran yang diturunkan di Dunia melalui Wahyu Allah SWT.¹⁷
5. Kristen Adalah : Agama yang percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juru Selamat
6. Desa Sei Rotan : Desa yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang¹⁸

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: 2015). hal. 1273

¹⁵ Agus Freddy Simamora, *op.cit.* hal. 57

¹⁶ *Ibid*, hal. 1011

¹⁷ *Ibid*, hal. 549

¹⁸ Sumber Data diambil dari Kantor Desa Sei Rotan

Kesenian Kuda Lumping adalah tradisi masyarakat Jawa yang masih berkembang di masyarakat Jawa di Desa Sei Rotan maka Penulis tertarik mengangkat judul Kesenian Jaran Kepang menurut pandangan tokoh Islam dan Kristen Di Desa Sei Rotan karena penulis melihat semakin hari tradisi tersebut semakin berkembang. Dan sejauh mana pandangan tokoh Islam dan Kristen mengenai tradisi ini. karena di dalam tradisi ini banyak unsur Animisme dan dynamisme, maka tradisi ini sangat hal penting untuk dibahas dan agar mengetahui bagaimana peran para tokoh agama khususnya agama Islam dan Kristen seperti peran Ustadz, Kiyai, Ulama dan Pendeta serta para Umara (Pemimpin khususnya Desa Sei Rotan) mengenai berkembangnya Tradisi Jaran Kepang ini.

O. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa hal yang menjadi tujuan pokok serta kegunaan penelitian ini yang penulis harapkan diantaranya untuk mengetahui :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Tentang Kesenian jaran keping dalam masyarakat Jawa desa sei rotan?
 - b. Bagaimana Pandangan Tokoh Agama Islam tentang Kesenian Jaran Kepang?
 - c. Bagaimana Pandangan Tokoh Agama Kristen tentang Jaran Kepang ?
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Secara teoritis : Untuk mengkaji lebih dalam tentang tradisi Kesenian Jaran keping dalam masyarakat Jawa dan bagaimana dari sisi pandangan

Tokoh Islam dan Kristen khususnya Di Desa Sei Rotan dan Hasil skripsi ini hendaknya dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui perkembangan Kesenian Jaran Kepang dalam pandangan islam di masyarakat Jawa Desa Sei Rotan dan sebagai bahan referensi bagi mereka yang ingin untuk meneliti lebih mendalam tentang Kesenian Jaran keping di Desa Sei Rotan, sekaligus sebagai salah satu partisipasi penulis dalam bentuk pemikiran dan mencari alternatif dari problematika antar agama di masa mendatang.

- b. Secara Praktis: Masyarakat Jawa khususnya para pemain Kesenian Jaran keping dan Juru kunci jaran keping berkeinginan untuk mengembangkan kembali atau pun ingin melestarikan kembali tradisi tradisi Jawa yang hampir punah seperti tradisi Kesenian jaran keping ini. Sebagai bahan referensi bagi mereka yang berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam tentang Kesenian Jaran Kepang di Desa Sei Rotan, sekaligus sebagai salah satu partisipasi penulis dalam bentuk pemikiran dan mencari alternatif dari problematika antar agama di masa mendatang.

P. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah salah satu komponen Yang mempengaruhi berhasilnya seluruh tulisan yang akan dicapai .

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat kualitatif yang dilakukan dalam kancah sebenarnya yaitu

pengumpulan data dengan penelitian ditempat terjadinya gejala yang diteliti. Penulisan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus realita yang terjadi di masyarakat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya.¹⁹

b. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Adapun Jumlah Penduduk Desa Sei Rotan Berjumlah 3.540 Jiwa Adapun yang mempunyai Kesenian Jaran Kepang di Desa Sei Rotan Berjumlah 3 Kelompok dan 3 Dalang. Adapun Jumlah penduduk yang beragama Islam Berjumlah : 83,13 Persen dan Kristen Berjumlah : 12,8 Persen Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang..

c. Sampel

Mengingat keterbatasan waktu demi kelancaran penulisan ini maka penulis mengambil sampel dengan menentukan 3dusun saja, yakni Dusun I, Dusun III dan Dusun VII Desa Sei Rotan. Dusun ini telah mewakili keragaman dari objek yang diteliti, kemudian Dusun ini memiliki jumlah anggota yang besar adapun berdasarkan populasi yang ada maka sebagai sampel yang dinyatakan sebagai Tokoh Masyarakat Islam berjumlah 10 orang dan Tokoh agama Kristen Berjumlah 3 orang

¹⁹*Ibid* Hal. 6

dinyatakan sebagai Tokoh maupun Dalang dalam Kesenian Jaran Kepang berjumlah 3 orang Dalang Jaran Kepang di 3 Dusun Desa Sei Rotan.

Adapun Jumlah Pemain Dalam Kesenian Jaran Kepang Berjumlah sebanyak 25 Orang, adapun sebagai Penari dalam Kesenian Jaran Kepang berjumlah 20 orang dan pemain gendangnya 5 orang untuk Dusun I, adapun di Dusun III dan VII sama jumlahnya dengan yang ada di Dusun I Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang.

d. Lokasi

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dipilihnya lokasi tersebut adalah:

1. Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang terdapat penduduk mayoritas Jawa.
2. Supaya lebih mudah untuk mendapatkan data, informasi dan berbagai keterangan yang diperlukan untuk menyusun skripsi, karena letak tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian dapat di jangkau dengan waktu yang singkat.

Q. Sumber Data

Mengenai sumber data untuk melengkapi penulisan skripsi ini terdiri dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung berupa hasil daripada wawancara kepada nara sumber atau informan yang di anggap mampu memberikan informasi ataupun penjelasan yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Sebagai sumber wawancara Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Juru Kunci Kesenian Jaran Kepang.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang lengkap dan di peroleh dari bahan literatur yang berkenaan objek penelitian, kemudian di tambah dengan dokumen yang di peroleh dari masyarakat serta pemerintahan setempat.

R. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang memuat keterangan yang sangat diperlukan dalam penulisan ini, penulis menghimpun dengan:

- a. *Library Research*, yaitu melakukan penelitian dengan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dibahas, demikian juga terhadap buku-buku karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian.
- b. Wawancara, adalah melakukan pembicaraan dengan maksud tertentu, pembicaraan itu dilakukan dengan kedua pihak, yaitu *pewawancara*(interview) untuk proses menggali ataupun mencari ataupun yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interview) yang memberikan Jawaban atas pertanyaan itu²⁰.

²⁰ Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. hal. 186

c. Observasi, adalah usaha untuk mendapatkan data ataupun informasi apa yang mau diamati dan diteliti melalui pengamatan langsung ke lapangan yang Bersifat non partisipasi. Observasi non partisipan dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang sebenarnya. Observasi ini dilakukan dengan cara,peneliti mendatangi lokasi penelitian,selanjutnya melakukan pengamatan dan pencatatan tentang fenomena-fenomena yang diteliti di lokasi penelitian, yaitu Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang di lakukan sesaat atau berulang ulang secara informal sehingga mampu mengarahkan peneliti untuk sebanyak mungkin mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian mengarahkan perhatian penelitiannya pada jenis kegiatan,perilaku,dan peristiwa tertentu yang memberikan informasi dan pandangan yang benar-benar berguna dan sesuai dengan masalah penelitian.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah data-data,artikel-artikel dan foto dokumentasi yang berkenaan dengan judul penelitian dan buku-buku yang berkaitan.

S. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian *kualitatif*. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun yang di gambarkan dalam lapangan ini ialah karena di dalam kesenian ini terdapat unsur-unsur kesyirikan seperti sesajen dan ada unsur kesurupan dalam Kesenian Jaran Kepang ini ²¹.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk lebih dapat memahami dan memudahkan setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui. Untuk meneliti ataupun menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi²².

Jenis penelitian lapangan yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan apa yang sedang diteliti yaitu mengenai Jaran Kepang Pandangan Tokoh Islam Dan Kristen Di Desa Sei Rotan. Nawawi mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai “Prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian”.

T. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan :

- 1) Analisis Kualitatif

²¹*Ibid*, hal. 4

²²*Ibid*, hal. 7

Menurut Moleong (2007:3) mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2) Analisis Deskriptif

Mendeskriftikan kegiatan operasioanal yang ada dilapangan yang berkaitan tentang proses jalannya permainan kesenian jaran kepang. Adapun model analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di lapangan, adapun langkah-langkahnya yang dilakukan dalam menganalisis data adalah :

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang di butuhkan tentang gambaran aktivitas yang ada di lapangan tersebut melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.
- b. Mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan serta menganalisis secara mendalam tentang tahap tahapan dan pandangan tokoh Islam dan Kristen terhadap jaran kepang yang ada di Desa Sei rotan .

U. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Kesenian Jaran kepang bukanlah merupakan salah satu hal yang baru, melainkan telah ada beberapa peneliti yang membahas tentang

hal ini atau yang berhubungan dengan Kesenian Jaran Kepang, antara lain jurnal mahasiswa jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, dan buku, yakni:

1. Inggit Prastiawan: *Seni Pertunjukkan Kuda Kepang Abadi di Desa Tanjung Morawa A, Medan. Sumatera Utara*. Tahun 2014.
Menjelaskan tentang tata cara seni pertunjukkan Kuda Kepang Abadi di Desa Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*,6(2)(2014)
2. Agus Freddy Simamora: *Deskripsi Pertunjukkan Jaran Kepang di Kota Binjai*. Tahun 2011.
Menjelaskan tentang memaparan atau penggambaran seni pertunjukkan Jaran Kepang di Kota Binjai.
3. Jati Hermawan: *Pengaruh Agama Islam Terhadap Kebudayaan dan Tradisi Jawa di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal*. Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang*, Vol.02.No.1. Nopember 2014.
Menjelaskan tentang kebudayaan dan tradisi Jawa yang mempengaruhi Agama Islam di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.

Berdasarkan literatur yang tertulis di atas menurut hemat penulis belum ada yang membahas tentang judul ini, yaitu Jaran Kepang menurut Pandangan Tokoh Islam Dan Kristen DI Desa Sei Rotan. Oleh karena itu penulis sangat tertarik agar terlihat bagaimana pandangan Islam Dan Kristen terhadap jaran kepeng.

V. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah untuk menyusun skripsi ini, penulis membuat garis umum yang menjadikannya V BAB, dan pada setiap BAB terdiri dari beberapa pasal.

BAB I: Merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: Penulis memperkenalkan lokasi penelitian yang memuat tentang kondisi alamiah, daerah Desa Sei Rotan, yang meliputi keadaan geografisnya, keadaan demografinya, adat istiadat, agama, dan suku serta mata pencaharian dan pendidikan.

BAB III: Penulis memperkenalkan tentang pengertian Kesenian Jaran Kepang, unsur –unsur yang terdapat dalam Kesenian Jaran Kepang, Fungsi dan kedudukan Kesenian Jaran Kepang.

BAB IV: Penulis memperkenalkan Jaran Kepang Menurut Tokoh Islam Dan Kristen Di Desa Sei Rotan :

- a. Pandangan Islam Terhadap Jaran Kepang
- b. Menurut Tokoh Islam terhadap tradisi Jaran Kepang.
- c. Pandangan Kristen Terhadap Jaran Kepang.
- d. Menurut Tokoh Kristen Terhadap Jaran Kepang.

BAB V: Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

A. Letak Geografis

Desa Sei Rotan adalah Desa yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Desa tersebut dibentuk sejak Tahun 1961, Desa Sei Rotan yang dahulunya merupakan Perkebunan Tembakau PTP-IX dan Desa Sei Rotan dahulu Nama adalah kampung Sei Rotan setelah mengalami pemekaran berubah menjadi Desa Sei Rotan di Desa ini terdapat sungai kecil dan di sepanjang sungai terdapat tumbuhan rotan liar yang pada Zaman Penjajahan Belanda sebagai jalan pembuangan untuk mengantisipasi banjir, selain penghasil tembakau yang terkenal dengan Tembakau Deli, Kampung Sei Rotan adalah Salah satu kampung yang penghasil Rotan yang sebagai mata pencaharian penduduk waktu itu yang dihuni oleh lebih \pm 235 Jiwa.

Dari Tahun Ke Tahun Desa Sei Rotan terus mengalami perkembangan Dan penambahan penduduk sangat Pesat disebabkan perpindahan Penduduk Dari Segala Penjuru datang Ke desa Sei Rotan Pada Tahun 1979 sesuai Undang Yang Dahulu namanya Kampung Sei Rotan Di Sesuaikan Dengan UU. Nomor 5 Tahun 1979 Ditingkatkan Menjadi Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan dan Setelah Namanya Desa Sei Rotan maka pejabat Kepala Desa Sei Rotan Pada Waktu Itu mengadakan Penataan Wilayah.

Luas Wilayah Desa Sei Rotan \pm 516,085 Ha, yang terdiri dari 13 (tiga belas) Dusun Desa Sei Rotan dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1. Data Luas Wilayah Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan

NO	Dusun Desa Sei Rotan	Jumlah Lingkungan	Luas (Ha)
1	Dusun I	11	43,513
2	Dusun II	24	42,443
3	Dusun III	16	44,383
4	Dusun IV	9	41,413
5	Dusun V	26	41,373
6	Dusun VI	15	43,493
7	Dusun VII	15	45,433
8	Dusun VIII	24	45,523
9	Dusun IX	17	40,413
10	Dusun X	29	42,363
11	Dusun XI	20	40,363
12	Dusun XII	15	15,373
13	Dusun XIII	17	29,944
	Jumlah	238	516,085

Sumber: Statistik Kantor Desa Sei Rotan Tahu

Adapun batas-batas wilayah Desa Sei Rotan adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan PTPN2 Kebun Bandar Klippa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Kuis
- Sebelah Barat berbatsan dengan Desa Sambirejo Timur
- Sebelah Timur berbatsan dengan Desa Tembung/Bandar Klippa

Berdasarkan Topografi Desa Sei Rotan terletak diketinggian wilayah ± 20 meter dari permukaan laut, alamnya terdiri dari dataran rendah dengan iklim tropis yang dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

B. Keadaan Demografi

Wilayah desa Sei Rotan terdiri dari 13 (tiga belas) Dusun dan 238 lingkungan dengan jumlah penduduk ± 25.604 jiwa dan 12.792 Kepala Keluarga

dengan komposisi jumlah Laki-laki 12.828 jiwa dan wanita 12.776 jiwa dengan penyebaran penduduk dapat dilihat pada Tabel 2.2

**Tabel 2.2 Data Luas Wilayah Jumlah Penduduk Desa Sei Rotan
Kecamatan Percut Sei Tuan**

NO	Nama Dusun	Luas (Ha)	Penduduk LK	PR	Jlh	Jumlah Rukun Tetangga (RT)	Lingkungan
1	Dusun I	43,513	1.780	1.760	3.540	15	11
2	Dusun II	42,443	1.279	1.275	2.554	6	24
3	Dusun III	44,383	1.276	1.262	2.538	11	16
4	Dusun IV	41,413	760	726	1.486	4	9
5	Dusun V	41,373	803	799	1.602	5	26
6	Dusun VI	43,493	1.078	1.084	2.162	7	15
7	Dusun VII	45,433	1.219	1.209	2.428	7	15
8	Dusun VIII	45,523	923	938	1.861	8	24
9	Dusun IX	40,413	930	908	1.838	3	17
10	Dusun X	42,363	707	909	1.616	4	29
11	Dusun XI	40,363	715	727	1.442	6	20
12	Dusun XII	15,373	477	326	803	2	15
13	Dusun XIII	29,944	1.195	1.178	2.373	12	17
	Jumlah	516,085	131.142	13.101	26.243	90	238

Sumber: Statistik Kantor Desa Sei Rotan Tahun 2017

**Tabel 2.3. Data Penduduk Menurut Kewarganegaraan Desa Sei Rotan
Kecamatan Percut Sei Tuan**

NO	Kewarganegaraan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	%
1	Pribumi	66.560	97,8
2	Turunan	2.221	2,2
3	WNA	-	-
	Jumlah		

Sumber: Statistik Kantor Desa Sei Rotan Tahun 2017

C. Pendidikan dan Mata Pencaharian

1. Pendidikan

Melihat jumlah penduduk yang demikian besar serta masih memerlukan pendidikan. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena akan menentukan masa depan daerah itu sendiri. Sebaik buruknya suatu daerah tergantung oleh tinggi rendahnya suatu pendidikan masyarakat yang berada didaerah itu sendiri, dan suatu daerah tidak akan bisa berkembang bila tidak ditopang dengan pendidikan. Berbicara tentang pendidikan masyarakat Desa Sei Rotan sudah dapat dikatakan baik sebab jumlah penduduk yang telah mengecap pendidikan walaupun setingkat sekolah dasar lebih besar jika dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan sama sekali. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Sei Rotan dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Penduduk Menurut Usia Pendidikan

NO.	Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar (SD)	4.761
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat	7.142
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat	33.333
4	Sarjana/Diploma	2.380
	Jumlah	47.616

Sumber: Statistik Kantor Desa Sei Rotan Tahun 2017

Selanjutnya dapat diketahui juga pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5. Jenis Pendidikan Penduduk

No	Uraian	Jumlah
	Pendidikan penduduk usia 15 tahun keatas	
A	Jumlah penduduk > 15 tahun	47.616
B	Persentase penduduk tidak tamat SD	0,8%
C	Persentase penduduk tamat SD	10%
D	Persentase penduduk tamat SMP	15%
E	Jumlah penduduk tamat Diploma/S1/S2	2.380 orang

Sumber: Statistik Kantor Desa Sei Rotan Tahun 2017

Sehubungan dengan hal itu maka akan dikemukakan tentang sarana pendidikan yang dapat dilihat dengan Tabel 2.6.

Tabel 2.6. Sarana Pendidikan Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan

NO	Jenis Sekolah	Jumlah
1	Jumlah SD/MI/Sederajat	29
2	Jumlah SMP Negeri?MTSN/Sederajat	14
3	Jumlah SMA/SMK/MAN/Sederajat	16
4	Jumlah TK/PAUD	30
5	Jumlah Kelompok Belajar	1
6	Jumlah SLB	1
7	Jumlah Kursus	17
	Jumlah	108

Sumber: Statistik Kantor Desa Sei Rotan Tahun 2017

Dengan data sarana pendidikan yang dikemukakan dapat dikatakan bahwa sarana pendidikan di Desa Sei Rotan telah mencukupi dari jumlah keseluruhan 108 yang terdiri dari sekolah formal dan nonformal.

2. Mata Pencaharian

Selain sarana pendidikan hal yang perlu diperhatikan lagi adalah sosial ekonomi, mata pencaharian atau sumber pendapatan dan penghasilan masyarakat

Desa Sei Rotan yang sangat menentukan dalam pendidikan anak-anak bangsa. Sebab tanpa ekonomi yang mapan maka sebuah pendidikan bagi generasi muda akan sulit direalisasikan sampai kepada tujuannya. Data penduduk Desa Sei Rotan menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sei Rotan

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani Pemilik Tanah	1.978
2	Pedagang	4.437
3	PNS	3.180
4	Buruh Bangunan	6.685
5	Buruh Perkebunan	145
6	Bidan/Perawat	30
7	TNI/POLRI	560
8	Pensiunan	108
9	Pengangkutan	76
10	Jasa Persewaan	25
11	Pengusaha Swasta	2.384
12	Peternak Sapi	431
13	Peternak Kerbau	99
14	Peternak Kambing	707
15	Peternak Domba	449
16	Peternak Ayam	172
17	Peternak Itik	1.190
	Jumlah	22.656

Sumber: Statistik Kantor Desa Sei Rotan

Sedangkan bagi masyarakat yang belum mempunyai mata pencaharian juga masih banyak lagi yang terdapat di Desa Sei Rotan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.8.

**Tabel 2.8. Data Penduduk Pencari Kerja Desa Sei Rotan
Kecamatan Percut Sei Tuan**

No	Pencari Kerja	Jumlah
1	Laki-laki	1.085
2	Perempuan	1.057
	Jumlah	2.142

Sumber: Statistik Kantor Desa Sei Rotan Tahun 2017

Sesuai data yang dapat diketahui bahwa sebanyak 2.142 jiwa penduduk Desa Sei Rotan merupakan tanggung jawab dari usia yang produktif. Usia yang belum mempunyai pekerjaan serta yang berusia lanjut dan tidak dapat bekerja lagi, hal itu sudah tentu menjadi tanggung jawab keluarganya, selain itu masih banyak penduduk yang masih pengangguran.

Kemudian untuk memenuhi tuntutan hidup keluarga pada umumnya mereka bekerja sebagai petani dan karyawan atau bekerja apa saja asalkan pekerjaan itu baik dan dapat memenuhi kebutuhan hidup bahkan kebanyakan dari anak-anak mereka yang putus sekolah karena tidak sanggup membiayai dan si anak juga harus ikut bekerja demi memenuhi kebutuhan mereka. Maka dengan kondisi seperti ini masyarakat Desa Sei Rotan pada umumnya yang berpendidikan rendah akan menguasai kesenian Jaran Kepang sehingga membuat mereka untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.

D. Agama dan Suku

Sebagai manusia yang layak hidup dalam suatu negara yang berdasarkan Pancasila sudah tentu menganut salah satu agama, sebagai tata keimanan atau tata keyakinan kepada Tuahn Yang maha Esa. Dilihat dari sudut agamanya,

masyarakat Desa Sei Rotan mayoritas beragama Islam, sedangkan pada urutan kedua adalah penganut agama Kristen dan yang terkecil ialah agama Hindu, dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9. Penduduk Desa Sei Rotan Menurut Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk (Jiwa)	%
1	Islam	57.182	83,13
2	Protestan	8.807	12,8
3	Katolik	887	1,3
4	Budha	1.851	2,7
5	Hindu	54	0,07
	Jumlah	68.781	100

Sumber: Statistik Kantor Desa sei Rotan Tahun 2017

Sehubungan keberadaan agama yang terdapat di Desa Sei Rotan sarana peribadatan menjadi sangat penting karena mendukung kelancaran pelaksanaan/ pengalaman ajaran agama pada masing-masing penganut agama yang ada, sarana peribadatan harus tersedia, agar kehidupan beragama (kepatuhan serta ketaatan terhadap ajaran agama) senantiasa terpelihara serta semakin meningkat.

Kemudian keberadaban sarana peribadatan ini juga merupakan sarana pendidikan agama non formal yang sangat besar pengaruhnya terhadap masing-masing penganut agama terutama bagi yang tidak mengikuti proses/kegiatan pendidikan agama yang formal. Sarana peribadatan yang terdapat di Desa Sei Rotan berjumlah 92 unit, dengan rincian seperti yang terdapat pada Tabel 2.10.

Tabel. 2.10. Keadaan Sarana Peribadatan di Desa Sei Rotan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah/Unit
1	Mesjid	60
2	Mushalla/Langgar	24
3	Gereja Protestan	4
4	Gereja Katolik	3
5	Kuil/Pura	1
	Jumlah	92

Sumber: Statistik Kantor Desa Sei Rotan Tahun 2017

Selain agama, keberadaban suku pun masih berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Desa Sei Rotan. Biasanya adat istiadat yang berlaku di daerah tersebut oleh suku yang ada di daerah tersebut. Bahkan tata cara hidup, kebiasaan sehari-hari atau adat istiadat yang berlaku serta sifat masyarakat selalu di pengaruhi oleh suku yang ada di daerah tersebut. Penyebaran suku di masyarakat Desa Sei Rotan dapat dilihat Tabel 2.11.

Tabel 2.11. Penduduk Menurut Suku di Desa Sei Rotan

No	Suku	Jumlah Penduduk (Jiwa)	%
1	Batak	25.017	36,37
2	Jawa	33.425	48,59
3	Melayu	3.842	5,58
4	Minang	2.075	3,93
5	Aceh	473	0,68
6	Lainnya	3.319	4,84
	Jumlah	68.781	92

Sumber: Statistik Kantor Desa Sei Rotan Tahun 2017

BAB III

KESENIAN JARAN KEPANG

A. Pengertian Kesenian Jaran Kepang

Kesenian Jaran Kepang ataupun disebut Jathilan merupakan salah satu Kesenian Tradisional. Masyarakat Jawa pada bagian akhir pertunjukan seni jathilan ini menghadirkan adegan ndadi. Konsep ndadi ini berkaitan dengan upacara ritual dengan komunitas itu dan menghasilkan suatu pola Tradisi yang sudah ada dan Hidup di Masyarakat dengan cara kesederhanaan seperti yang dimiliki Kesenian jaran Kepang atau kuda lumping dalam keadaan ndadi ini sang penari hilang kendali, sehingga menimbulkan gerak-gerik bebas tidak berpola.

Kata jathil berasal dari bahasa Jawa yaitu jarane jan thil-thilan yang berarti kuda yang menari tidak beraturan.

Dimasa lampau, jaran kepang atau jathilan banyak para pemain penarinya dilakukan oleh laki-laki. Namun pada perkembangannya dimasa sekarang ini, tari jaran kepang atau jathilan ditarikan oleh para wanita.

B. Macam-Macam Kesenian Jaran Kepang

Adapun Macam Macam Kesenian Jaran Kepang atau seni Jathilan ialah

1. Jathilan Mungjir

Jathilan Mungjir ialah sebuah Tari Tradisional Kerakyatan yang telah ada sejak Masa Penjajahan Belanda di Desa Srandakan Bantul.

Kesenian Ini Masih sederhana penampilannya Gerak sederhana menjadi ciri khas Jathilan Mungjir Hingga saat Ini Jathilan Mungjir Masih eksis ditengah tengah Perkembangan Kesenian yang makin maju

2. Jathilan Jothil

Jathilan Jothil ialah Kesenian Jaran Kepang yang Hidup di tengah Masyarakat dari Waktu ke waktu Pada awal kemunculan Kesenian Jothil ini Diwilayah Gunung kidul , Banyak orang Mengkaitkan Kesenian ini dengan sarana Ritual atau upacara.

Jothil itu sendiri adalah Istilah yang diambil Pergerakan Penari yang sedang Naik Kuda Kepang dengan Berjingkat Jingkat, sehingga identik Dengan jondhil dan Jathil Jadilah penamaan Jathilan itu menjadi Jothil²³.

3. Jathilan Rampak Kudhan

Jathilan Rampak Kudhan adalah Jathilan Yang satu ini Memang berbeda dengan Jathilan Iain Yang ada di DIY. Jathilan Rampak Kudhan dikembangkan dengan focus atraksi menunggang Kuda Kepang secara Bersama atau Massal Dengan ini Penyajian itu maka Jathilan ini Disebut dengan Rampak Kudhan²⁴.

Jathil atau Jathilan adalah bisa juga diartikan pasukan prajurit wanita berkuda dalam Tari Reog Ponorogo, penari Jathil adalah wanita mereka digambarkan sebagai prajurit wanita yang cantik dan berani.

²³ *Ibid* hal. 154

²⁴ *Ibid* hal. 162

Kostum yang dikenakan penari Jathil adalah kemeja satin putih sebagai atasan dan jarit batik sebagai bawahan. Mereka mengenakan udheng sebagai penutup kepala dan mengendarai kuda kepeng (kuda kudaan yang terbuat dari anyaman bambu)²⁵.

C. Perkembangan Kesenian Jaran Kepang

Perkembangan kesenian jaran kepeng di Indonesia sudah meluas ke berbagai pelosok negeri Indonesia. Di Indonesia beragam Corak Budaya, Suku, Bangsa, Ras dan Agama. Diantaranya ada suku Batak, Mandailing, Minang, Melayu, Jawa, Gayo yang ada di Aceh, Pesisir, Dayak dan lain –lain.

Adapun di Indonesia meliputi 6 agama diantaranya ialah : Islam, Kristen, Buddha, Konghucu, Hindu dan Katholik serta berbagai macam budaya yang ada di Indonesia.

Termasuklah kesenian jaran kepeng yang merupakan sebuah kesenian tradisional masyarakat jawa yang ada di Indonesia didalam tradisi ini mempunyai unsur hal mistis dan kesurupan sehingga mengalami kerasukan dalam tubuh pemain tersebut.

Banyak kita lihat dari para pemain tersebut kurang dalam hal keagamaan seperti dalam mempelajari agama tersebut seperti contoh lainnya dalam hal melakukan perintah allah seperti melaksanakan sholat mereka lebih mementingkan kesenian ini.

²⁵ Dr .Sumaryono,M.A.2012.*Ragam Seni Pertunjukan Tradisional*.PT .Taman Budaya : Yogyakarta Hal .159

Yang membuat terhibur dalam kesenian ini ialah : ketika para pemain jaran kepeng mengalami kerasukan atau kesurupan inilah sesuatu hal yang mistis karna masih percaya kepada yang mistis percaya kepada roh-roh nenek moyang mereka sehingga ada yang berpendapat ini merupakan tradisi para walisongo.

Sebelum Islam datang ke bumi nusantara khususnya Indonesia terlebih dahulu agama hindu sudah masuk ke Indonesia pada masa itu masyarakat jawa kuno masih mengikuti tradisi hindu ,masih mengikuti paham animisme dan dynamisme suatu paham yang masih mempercayai roh roh halus dan mempercayai benda benda mati dan sajian –sajian ataupun disebut sesajen jadi agama tertua di bumi Indonesia sebelum masuk Islam ke Indonesia ialah Hindu-Buddha.

Munculnya para wali songo di bumi nusantara khususnya di Indonesia seperti : Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Ampel, Sunan Drajat Sunan Muria, Sunan Gunung Jati, Sunan Kudus, Sunan Gresik mereka berdakwa menyiarkan ajaran Islam di bumi Indonesia.²⁶

Ketika itu masyarakat jawa masih memeluk kepercayaan animisme dan dynamisme mengikuti kepercayaan Hindu-Buddha datangnya para wali songo ke Indonesia mengajarkan ajaran islam yang sebenarnya.

Ketika itu para wali songo tidak secara langsung berdakwah begitu saja mereka mengikuti alur yang ada seperti Kesenian Wayang, dan Jaran

²⁶ Rahimsyah,AR.MB, "*Kisah Perjuangan Wali Songo*, (Surabaya : Pt Dunia Media,2012).hal.08.

Kepang didalam wayang inilah mereka masukkan ajaran ajaran Islam dan termasuklah Kesenian Jaran Kepang.

Sehingga masuknya ajaran Islam ke Indonesia di Tanah Jawa melalui Kesenian Wayang dan ada juga Kesenian Jaran Kepang.

Perkembangan kesenian jaran kepang ini berkembang pesat di bumi nusantara khususnya di Indonesia sehingga ke pulau sumatera itulah yang dibawa oleh masyarakat jawa yang ada di Sumatera. Di Sumatera Utara sendiri khususnya di Kabupaten Deli Serdang ada beberapa masyarakat jawa yang mengembangkan kesenian ini.

Di antaranya ialah masyarakat jawa yang ada di Desa Tanjung Morawa dan di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei tuan Kabupaten Deli serdang Provinsi Sumatera Utara.

Di Sei Rotan sendiri yang terdiri dari 13 Dusun ada 3 grup kesenian jaran kepang ini salah satunya yang terkenal ialah grup ki bagong kesumo dan lain lainnya.

D. Sejarah Jaran Kepang di Jawa

Kesenian Tari Kuda Lumping adalah rasa bentuk apresiasi dan dukungan rakyat jelata terhadap seluruh pasukan berkuda Pangeran Diponegoro.²⁷

Ada pula versi yang menyatakan bahwasannya Tari Kuda Lumping ini ialah suatu kisah perjuangan Raden Patah yang dibantu oleh Sunan Kalijaga,

²⁷ Andarini,Saptika," *Reog Ponorogo Bilingual*,Cet.I. (Jakarta :Penerbitan Sinar Harapan,1981).hal.12.

melawan penjajah belanda.dan ada juga Versi lain menyebutkan bahwa tarian ini mengisahkan tentang Latihan Perang Pasukan Raja Mataram, untuk menghadapi Pasukan Belanda.

Terlepas dari asal-usul itu semua Tari Jaran Kepang merefleksikan semangat yang begitu tinggi dan aspek kemiliteran sebuah pasukan berkuda atau kavalen.

Hal ini terlihat dari gerakan-gerakan ritmis ,dynamis dan agresif, melalui Kibasan Anyaman Bambu dan menirukan gerakan-gerakan layaknya seekor kuda di tengah peperangan.²⁸

Seringkali dalam pertunjukan tari jaran kepang, juga menampilkan atraksi yang mempertontonkan kekuatan supranatural berbau magis.

Seperti atraksi mengunyah kaca, menyayat tangan dengan golok, membakar diri, berjalan di atas pecahan kaca dan lain lainnya.

Mungkin atraksi ini di Lingkungan Kerajaan Jawa, dan merupakan aspek non militer yang dipergunakan untuk melawan pasukan Belanda dalam Bahasa Jawa Kuda Lumping ialah :

- Jathilan iku tarian tradisional jawa yang pemaine utawa penarine, miguunake jaran kepang.
- Tarian iki ana unsur magis .amarga panarine bisa ana sing mendem.
- Tarian jathilan iki bisa madeg dhewe ian bisa uga arupa gabungan karo tarian liya kaya dene reyog ian barongan.
- Penari jathilan disandhingkan warna-werni ana raja prajurit .buta, anoman, barongan, ian penthul dan lain-lainnya²⁹.

²⁸ Purwadi,M.Hum."Ensiklopedia Adat Istiadat Budaya Jawa,Cet.4. Yogyakarta:(Penerbit Pura Pustaka,2012).hal.15.

²⁹Jati .Prihantono . cet 1.2015.*Maneka Werna Seni Tradisional* . Yogyakarta :Javalitera,2015

Sejarah berkembangnya tari jaran kepang di Desa Sei Rotan Langsung di bawa oleh Kalangan Masyarakat Jawa Di Desa Sei Rotan salah satunya ialah Kesenian Jaran Kepang yang ada di Desa Sei Rotan ialah Group Ki Bagong Kusumo dan lain –lainnya

Kesenian Jaran kepang Ini yang di bentuk Ki Bagong Kesumo ini sudah lama adanya di Desa Sei Rotan ini dan banyak lagi Group Jaran Kepang di Desa Sei Rotan ini.

Menurut pandangan Hildred Geertz (1982) Menjelaskan orang jawa di dalam kehidupan sehari-hari sangat kuat memegang tradisi leluhurnya, baik dari tutur kata, kekerabatan, hubungan sosial maupun seni budayanya.

E. Unsur-Unsur Dalam Jaran Kepang

Unsur–unsur yang terdapat dalam Jaran Kepang unsur seni, unsur religi dan unsur magis :

- a. Unsur Religi : menurut pelaku Seni Jaran Kepang unsur religi yang menghadirkan makhluk halus ini membuat daya tarik pertunjukkan Jaran Kepang.

Pada saat kesurupan tersebut mereka dapat melakukan atraksi –atraksi yang menarik seperti makan kaca, bunga, kelapa dan lain lainnya.

Namun untuk mempertahankan unsur religi tersebut bukanlah hal yang mudah, karena para anggotanya sudah ada tidak mau kesurupan padahal jika anggota dari group Jaran Kepang tidak ada yang kesurupan maka

atraksi yang menunjukkan religi atau mistis sulit untuk ditampilkan pertunjukkan Jaran Kepang³⁰.

b. Unsur Seni

Unsur seni diantaranya Indah dan Halus, Kreatif, Melankolis, Harmoni, Kebenaran, Kompetitif, Riang, Disiplin, dan Dinamis.

Di dalam tarian jaran kepang ini terdapat unsur seni musik supaya menghibur ataupun sarana hiburan, sarana integritas, sarana kesenangan, dan sarana mengandung kekuatan magic dan untuk mengiringi tarian Jaran Kepang, Adapun unsur seni musik tidak bisa dipisahkan dengan tari-tarian dalam Kesenian Jaran Kepang selain unsur seni dan music ada juga yaitu :

c. Unsur magis

Dalam Tradisi kesenian jaran kepang ada yang dinamakan unsur magis.

Magis ialah dalam ensiklopedia umum tertulis bahwa magis (kekuatan ghaib) ataupun cara cara tertentu yang diyakini dapat menimbulkan kekuatan ghaib.

Menurut Koen Jaraningrat mengartikan magis yaitu Ilmu Ghaib yaitu segala perbuatan atau penghindaran dari perbuatan manusia untuk mencapai suatu maksud melalui kekuatan yang ada di dalam alam ghaib. Perbuatan Magis sering dipertunjukkan di berbagai daerah di Indonesia³¹.

³⁰ *Op.cit* 67-69

³¹ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam ,*Perbandingan Agama*. Iain Jakarta 1981/1982 :hal .115

BAB IV
KESENIAN JARAN KEPANG
DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN

A. Pandangan Islam

1. Seni Kuda Lumping Menurut Pandangan Islam

Kesenian kuda lumping adalah kesenian rakyat tradisional masyarakat Jawa yang masih berkembang sampai saat ini kesenian ini merupakan sebagai salah satu unsur kebudayaan peninggalan nenek moyang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dimana eksistensinya mengandung nilai-nilai keindahan/ estetika. sebab didalamnya terdapat berbagai macam unsur-unsur seni, diantaranya seni tari, seni musik, seni vokal dan sebagainya.

Menurut tokoh seni kuda lumping bapak M.Suryadi selaku yang mempunyai Paguyuban atau kelompok seni kuda lumping “Bagong kusumo ” yang berada di dusun 1 desa Sei Rotan kecamatan Kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu kelompok kesenian kuda lumping yang masih eksis. hingga saat ini. setiap pementasannya kelompok ini ternyata juga menyediakan nyanyian /lagu dalam bahasa Jawa bernuansakan Islam serta mengandung moral-moral keislaman apabila dilihat dari makna yang terkandung, selain itu terdapat juga unsur-unsur berupa alat musik gamelan Jawa dan bentuk tari-tarian yang indah dan mengandung arti yang tersirat yang terwujud melalui simbol-simbol tertentu. Sehingga kesenian kuda lumping ini tidak hanya menyenangkan jika disaksikan, tetapi ini juga

menyangkut makna-makna religius yang terkandung didalamnya. Karena dalam Islam dijelaskan bahwa keindahan harus mengandung akhlak yang Islami. Dan perlu di garis bawahi bahwa dalam membicarakan keindahan pasti akan ditemukan seni. Seakan- akan menarik apabila dikaji tentang makna estetika Islam yang terkandung dalam salah satu kesenian tradisional masyarakat Jawa, yaitu kesenian kuda lumping.

Selain sebagai media perlawanan seni Kuda Lumping juga dipakai oleh para ulama sebagai media dakwah, karena kesenian Kuda Lumping merupakan suatu kesenian yang murah dan cukup digemari oleh semua kalangan masyarakat, terutama masyarakat Jawa seperti halnya Sunan Kalijogo yang menyebarkan Islam atau dakwahnya lewat kesenian Wayang Kulit dan Dandang Gulo, beliau dan para ulama Jawa juga menyebarkan dakwahnya melalui kesenian-kesenian lain yang salah satunya adalah seni kudalumping. Sifat dari para tokoh yang diperankan dalam seni tari kuda lumping merupakan pangilon atau suatu gambaran dari berbagai macam sifat yang ada pada diri manusia. Para seniman kuda lumping memberikan isyarat kepada manusia bahwa di dunia ini ada sisi buruk dan sisi baik, tergantung manusianya tinggal ia memilih sisi yang mana, kalau dia bertindak baik berarti dia memilih semangat kuda untuk dijadikan motivasi dalam hidup ini, bila sebaliknya berarti ia memilih semangat dua tokoh berikutnya yaitu Barongan dan Celengan atau babi hutan.

Banyak orang yang salah paham dalam memaknai seni Kuda lumping, mereka beranggapan bahwa para pelaku seni kuda lumping adalah pemuja roh hewan seperti roh kuda, anggapan itu adalah salah, simbol kuda disini hanya

diambil semangatnya untuk memotivasi hidup, sama halnya dengan sporter sepak bola di Indonesia, di kota Medan misalnya, mereka menganggap bahwa dirinya adalah Singo macan, sporter bola di Sumatera Utara mereka menamakan dirinya ayam kinantan, bahkan Negara Indonesia sendiri menggunakan sosok hewan sebagai lambang Negara yaitu seekor burung Garuda, yang kesemuanya itu adalah nama-nama hewan, jadi merupakan hal yang salah bila kesenian Kuda Lumping dianggap kelompok kesenian yang mendewakan hewan.

Sekelompok orang juga beranggapan bahwa kesenian Jaran Kepang ini merupakan kemusyrikan karena diidentik dengan kesurupan atau kalap, kemenyan, dupa dan bunga-bunga, anggapan bahwa kuda lumping dekat dengan kemusyrikan adalah tidak benar, justru para pelaku seni Kuda Lumping berusaha mengingatkan manusia bahwa di dunia ini ada dua macam alam kehidupan, ada alam kehidupan nyata dan alam kehidupan Gaib hal ini telah dijelaskan dalam Alqur`an surat Anas dan manusia wajib untuk mengimaninya. Fenomena kalap atau kesurupan bisa terjadi dimana saja dan dapat menimpa siapa saja, baik dikalangan arena Kuda Lumping maupun tempat-tempat formal seperti Sekolah atau Pabrik, hal itu tergantung pada kondisi fisik dan Psikologis individu yang bersangkutan, sedangkan kemenyan, dupa dan bunga-bunga tidak lebih dari sekedar wewangian yang tidak pernah dilarang dalam Islam bahkan dianjurkan penggunaannya.³²

³² Hasil Wawancara Dengan Bapak M.Suryadi Selaku Tokoh Jaran Kepang Di Dusun I Desa Sei Rotan , Di Depan Rumahnya,Pada Tanggal 15 Desember 2018 Pukul 19:30- 20:00 Wib

2. Kesenian Jaran Kepang Menyimpang Dari Tujuan Kesenian

Bahwa kesenian Jaran Kepang selain untuk menghibur ini juga merupakan sarana untuk mengembangkan ajaran Islam, sebab setiap tari-tariannya mempunyai arti sesungguhnya setiap muslim harus menjauhi sifat-sifat buruk. Jika seorang muslim sudah terkena penyakit-penyakit hati seperti : nafsu amarah, nafsu makan berlebihan, nafsu supiyah atau dalam hidupnya selalu iri dengki terhadap keberhasilan orang lain, seseorang yang dalam hidupnya tidak mempunyai tujuan ia beramal ingin mendapat pujian dari orang lain dan sebagainya. Maka seorang muslim jika sudah terkena penyakit diatas maka ia harus kembali kejalan Allah dan Rasulnya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segalalarangan-Nya.

Seni Jaran Kepang yang berada di sei rotan tersebut telah tidak terarah dari awalnya penciptaan seni Jaran Kepang itu . Sebab dalam pertunjukan tersebut tidak terlepas dari” *sesajen*’ sebagai sesembahan kepada “*Pak Nyang* dan *Bu Nyang*”, agar meminta keselamatan supaya dalam pertunjukan tersebut selamat tidak ada gangguan dan suatu kendala apapun.. Perbuatan ini menurut akidah Islam ini merupakan perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni oleh Allah. sebab mereka meminta keselamatan kepada selain dari Allah.

Kekuatan magis yang membuat para pemain kesenian Jaran Kepang menjadi tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya maupun tingkah lakunya. Seperti: makan satu baskom, makan ayam hidup, makan buah kelapa yang dikupas menggunakan giginya sendiri, memakan *beling*, memakan *pupur*, memakan *kembang*. Sedangkan perbuatan tersebut didalam Islam diharamkan

karena menghilangkan kesadaran yang merupakan pemberian dari Tuhan yang sangat besar.

3. Magis Pada Kesenian Jaran Kepang Bertentangan Dengan Aqidah Islam

Adapun hasil dari pada penelitian yang penulis lakukan dilapangan dan mengetahui penjelasan daripada tokoh seni jaran kepang yang ada di desa sei rotan memang dilihat dari segi pelaksanaannya tidak lepas dari “*Sesajen*” karena ini untuk sesembahan kepada roh leluhur yang sudah tiada dalam sebutan mereka ialah “*Da Nyang*”.

Adapun Sesajen yang telah disiapkan berupa : kemenyan , minyak serimpi,minyak wangi-wangian serta daun tembakau dan tembakau panggang.

Sedangkan yang paling tidak ketinggalan adalah:bunga kantil, bubur merah dan bubur putih kemudian nasi dan sayur ,ayam panggang ,ayam hidup serta “*wedang arang kembang*” atau air minum yang di campur dengan “*kueh Karok*” serta “*wedang cembuawuk*”air santan kelapa campur dengan kopi dangula.

Adapun semua “*sesajen itu*” disembahkan kepada para *Da Nyang* tujuannya ialah :ketika dalam melaksanakan acara tersebut berjalan dengan aman dan lancar tidak ada suatu kendala apapun.³³

Selain untuk para “*Da Nyang*” sesajen tersebut disembahkan juga untuk memanggil roh-roh leluhur agar dapat membantu acara kesenian kuda lumping tersebut. Sebab dengan adanya roh tersebut maka roh ini akan masuk kedalam tubuh pelaku Jaran Kepang dan para pemain tersebut akan melaksanakan

³³ M, Jazuli, “*Manajemen Seni pertunjukan*, Cet Edisi 2 Semarang (Pt Graha Ilmu,2013).hal.20

perannya selaku penari dia akan menari-nari dan memakan-makanan yang seharusnya tidak dimakan ketika pelaku kesenian kuda lumping dalam keadaan normal mereka tidak datang tanpa adanya “*sesajen*” yang dibutuhkan.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa para pemain terkhusus gambuh yang meminta bantuan dan meminta keselamatan kepada selain Allah, ini tidak di perbolehkan sebab Allah berfirman di dalam Al-Qur’an :

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya :“*Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami meminta pertolongan.*”. (Al-Fatihah-5)³⁴

Dari penjelasan ayat ini apabila dihubungkan dengan pelaksanaan seni jaran kepeng tentu ini sangat bertentangan, Sebab meminta kepada selain Allah ini merupakan suatu perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni oleh Allah. Di dalam Al-qur’an Allah berfirman surat an- Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

artinya :“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia akan mengampuni dosa selain dari syirik bagi siapa yang menyekutukan Allah maka sesungguhnya ia telah berbuat dosa besar.*”³⁵

jelas bahwa magic yang ada dalam kesenian jaran kepeng itu dapat menyebabkan orang mendapatkan dosa besar. Dan begitu juga dalam seni kuda lumping ini banyak mengandung animisme dan dynamisme, dalam pandangan

³⁴ Departemen Agama R.I, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemahannya*, CV Toha Putra, Semarang, 1996 h. 2

³⁵ *Op Cit*, h. 68

aqidah Islam ini perbuatan sesuatu yang dilarang dalam agama dan tidak ada dalam ajaran agama ataupun tidak ada landasan dari agama itulah yang disebut khurafat .

Seorang gambuh untuk memanggil kekuatan magis atau roh para leluhur, baik kekuatan magis agar dimintai keselamatan maupun yang dipanggil untuk menghadiri acara kesenian Jaran Kepang tersebut selain memakai sesajen juga menggunakan mantra-mantra dan apabila kita perhatikan sepintas lalu berasal dari ajaran Islam dan salah satu mantranya yaitu berbunyi sebagai berikut:

Bismillahirrohmanirrohim, kulhu wageni, bismillahirrohmanirrohim, kulhu wallahuahad, kunfaya kun masya Allah qodirun abadan-abadan.

artinya Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang katakanlah wahai api, dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Allah itu satu, jadilah maka jadilah jika Allah menghendaki kekuasaanselama-lamanya.

Dengan adanya kalimat mantra tersebut tentu ini dapat merusak akidah Islam, dan bisa menyesatkan orang. apalagi mantra ini sampai diketahui masyarakat awam, tentu tanggapan mereka bahwa mantra ini merupakan dari ajaran Islam.

Dalam pelaksanaan kesenian kuda lumping, seorang penari yang membawakan tariannya selalu dalam keadaan mabuk tidak sadarkan diri karena telah dirasuki oleh roh halus atau kekuatan magis yang memang diundang untuk menari oleh gambuh, yang sekaligus merupakan ciri-ciri kesenian kuda lumping.

Ada beberapa macam kekuatan magic yang akan merasuki para pemain

jaran kepang :

- a. Roh Macan (harimau) :Apabila roh tersebut memasuki jiwa dari pada pemain jaran kepang maka tingkah lakunya seperti macan ketika roh tersebut disuruh pergi dia tidak akan keluar dari raga pemain tersebut sebelum permintaannya di penuhi yakni minta ayam hidup dan di makan mentah-mentah. Bagaikan harimau makan ayam ..
- b. Roh Kuda : jika roh ini telah datang terus masuk ke dalam raga penari kuda lumping maka tingkah lakunya berubah seperti :binatang kuda dia akan makan banyak nasi di baskom habis dan dia tidak pernah kenyang
- c. Roh Kera : Jika roh ini telah merasuki raga penari tersebut sifatnya berubah seperti halnya kera, yakni sering melompat-lompat kesana kemari dan senangnya makan buah-buahan termasuk meminta makan kelapa dan mengupasnya dengan giginya dan dia tidak merasakan sakit. Padahal jika dalam keadaan sadar tidak mungkin ia dapatmelakukannya.
- d. Roh Badut : apabila roh ini telah merasuki tubuh penari tersebut sifatnya seperti seorang badut yang suka membuat lelucon yang membuat orang atau penonton tertawa.

Dari penjelasan tersebut bahwa ada beberapa macam kekuatan magic yang akan merasuki para penari kesenianJaran Kepang, sehingga mereka ketika tidak menyadarkan diri dalam melaksanakan tarian mereka selalu berbuat yang

aneh seperti : penari yang dirasuki roh harimau ketika kesenian tersebut selesai, roh ini tidak akan mau keluar jika permintaannya tidak terpenuhi yakni minta ayam hidup dan dimakan mentah-mentah. Dan begitu juga pemain yang dirasuki oleh roh kuda, jika disuruh keluar dia dahulu minta nasi yang banyaknya satu baskom besar.serta pelaku yang dirasuki roh kaca, permintaannya berupa buah-buahan terutama buah kelapa akan dikupasnya dengan memakai giginya sendiri.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kejelasan bahwa, para pemain ketika melakukan perbuatan tersebut mereka tidak merasa sakit, tidak merasa kenyang, ataupun merasa jijik, karena memang mereka dalam keadaan tidak sadarkan diri.. tetapi ketika pelaksanaan tersebut telah selesai maka mereka barulah merasa kesakitan.

Selain itu dalam pelaksanaan seni Jaran Kepang ini yang selalu dilakukan dalam keadaan tidak sadar tentu kesenian jaran kepang ini telah menyimpang dari tujuan sebenarnya yakni menghilangkan fitrah manusia. Maka jelas bahwa kesenian jaran kepang itu bisa dihukum haram sebab menghilangkan kesadaran yang merupakan pemberian dari AllahSWT.

Maka kesenian Jaran Kepang bisa dikatakan syirik dan bisa dikatakan khurafat.³⁶ Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an Al-An'am ayat 82

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا ءِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ اُولٰٓئِكَ لَهُمُ الْاَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

³⁶ Sayyid,Husein,Affandiy,"Memperkokoh Aqidah Islamiyah, (cet.I.Bandung: CV.Pustaka Setia,1999).hal. 25.

Artinya :*“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”*³⁷

Ada beberapa penyebab seni jaran kepeng itu bisa dikatakan khurafat

Yaitu :

- a. Ketika dalam melaksanakan pertunjukan ini adanya sesuatu yaitu sesajen yang hendak disembahkan kepada para *”Pak nyang dan Bu nyang”*. dan roh halus agar mau bekerja sama dan mau memberikan keselamatan
- b. Ketika melakukan pertunjukan pemain kesenian Jaran Kepang selalu melakukan tariannya dalam keadaan tidak sadarkan diri.
- c. Dan kesenian ini tidak ada landasan maupun ajaran dalam agama.

4. Kesenian Jaran Kepang membawa Pengaruh Negatif

Jaran Kepang yang ada di Sei Rotan dapat berpengaruh negatif dalam kehidupan masyarakat karena menyimpang dari akidah Islam sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 170 yang berbunyi :

Artinya :*“Dan apabila dikatakan kepada mereka : “itulah apa yang telah diturunkan oleh Allah”. Mereka menjawab : “(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami”. “(apakah mereka akan mengikuti juga) walaupun nenek moyang mereka tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk”(QS Al-Baqarah 170)*³⁸

³⁷Ibid, h. 103

³⁸ QS.AL-Baqarah /2:170

Dari ayat ini jelas bahwa kesenian Jaran Kepang hanya meniru kebudayaan yang dilakukan oleh nenek moyang mereka. Mereka tidak mengetahui bahwa perbuatan yang dilakukan telah menyimpang dari akidah Islam.

Pengaruh negatif tersebut antara lain :

- 1) Pengetahuan sebagian masyarakat terhadap agama bercampur dengan keyakinan tahayul, yang dapat membawa seseorang kepada perbuatan syirik.
- 2) Kepercayaan masyarakat terhadap tahayul sulit dihilangkan karena setiap pertunjukan Jaran Kepang tidak dapat terlepas dari *sesajen*.

B. Jaran keping Menurut Tokoh Islam

Jaran Kepang adalah tarian tradisional Jawa yang berkembang saat ini di kalangan masyarakat Jawa di Desa Sei Rotan kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang bagaimana Pendapat para Tokoh Islam Di Desa Sei Rotan antara ialah :

- 1) Bapak atan nuri : menurut bapak atan nuri mengenai jaran keping belum tentu ini syirik itu tergantung pada pelakunya kalau ini jadi sesembahan maka jatuh syirik kalau dilihat dari perbuatan ini ada kesyirikan karena didalamnya ada kekuatan magis (kekuatan dynamisme dan animisme) dan itupun tergantung pelakunya seperti Dalang kalau dilihat dari niat dari dalangnya untuk sesembahan maka ini jatuh ke syirik Ini bisa jatuh ke Syirik, Khurafat, dan Munkar. Khurafat artinya Perusak Iman dan Syirik artinya menyekutukan Allah kalau dalangnya ini termasuk khurafat dan munkar tapi bias juga ke syirik apa bila bias terjadi sesembahan. Kalau penari laki lakinya ini Khurafat dan munkar karena ini kesurupan dan sebagainya termasuk bagian dari pada khurafat dan munkar. Kalau penari Wanita ini sekedar dia sebagai munkar karena tarian ini merupakan sesuatu hal yang dilarang dalam Islam karena membuka aurat wanita jadi

Jaran kepeng ini bias Khurafat, Munkar, dan Syirik.³⁹

- 2) Menurut Bapak Hadi Lubis menurut mengenai Jaran Kepang merupakan tradisi yang mengandung kekuatan magis adanya kekuatan animisme dan dynamism jadi Jaran kepeng ini mengarah ke syirik. Di dalam kesenian ini ada sebuah tarian, tarian itu merupakan sesuatu yang tidak boleh dalam islam Karena di zaman rasulullah tarian itu merupakan adat istiadat yahudi bukan Islam. Islam sangat dilarang tarian tarian apalagi tarian yang mengandung kekuatan animism dan dynamisme.⁴⁰
- 3) Kalau Menurut Bapak Syamsir, Jaran Kepang tersebut tidak setuju karena mengandung paham animisme dan dynamism ataupun kekuatan magis jadi di dalam islam itu tidak ada ajarannya. Itu merupakan tradisi jawa kuno jawa ketika itu Indonesia didiami agama hindu dan Buddha. Masuknya Islam di Indonesia dibawa oleh para wali songo yaitu para sunan yang menyebarkan Islam dipulau jawa dan Bagi seluruh Indonesia ,jadi karena tradisi sudah melekat dalam tradisi jawa maka ini tidak bias di berantas maka kesenian ini menurut saya dalam islam ini sudah syirik karena didalamnya ada sesenbahan berupa kemenyan ,bunga kantil ,dupa dan sebagainya dan ada unsur magic di dalamnya begitulah menurut Bapak syamsir mengenai kesenian jaran kepeng dalam tradisi jawa yang ada di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ini⁴¹
- 4) Menurut Seorang Ustadz menurut pandangan beliau Jaran Kepang dalam Pandangan Islam itu merupakan suatu hal yang syirik karena ada didalamnya yang berbau mistis jaran kepeng dalam Pandangan Islam ini tidak ada. Jaran Kepang ini merupakan tradisi jawa kuno atau yang di sebut Islam Kejawen Islam yang masih di jumpai ataupun masih mengikuti tradisi tradisi jawa kuno itulah yang disebut dengan Islam Kejawen. Orang Jawa yang masih kental dengan adat-istiadat yang ada ataupun kebudayaan jawa yang masih mengental di dalam tradisi ini .⁴²

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Atan Nuri Selaku Tokoh Agama , Di Dusun I Desa Sei Rotan , Pada Tanggal 10 Januari 2019 Pukul 15:00-16:00 Wib

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hadi Lubis Selaku Tokoh Remaja Masjid Dan Pemuda Di Dusun I Desa Sei Rotan , Pada Tanggal 13 Februari 2019 Pukul 14:00-14:30 Wib

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Syamsir Lubis Selaku BKM Masjid Awaluddin , Dusun I Desa Sei Rotan , Pada Tanggal Pukul 15 Maret 2019 WiB

⁴² Hasil Wawancara Dengan AL –Ustadz H Bustami Lc Selaku Tokoh Agama Dan Guru Di Dusun I Desa Sei Rotan, Pada Tanggal 20 April 2019 Pukul 20:00/ 21:00 Wib

C. Pandangan Kristen

1. Tinjauan Teologis Etis Kristen Tentang Kebudayaan Tari Masyarakat Jawa

Budaya ialah suatu bentuk apresiasi ataupun karya dan hasil manusia di dunia ini manusia diciptakan mempunyai rasa keinginan. dengan adanya keinginan tersebut maka manusia ingin menciptakan sesuatu.⁴³ Sama halnya seperti tari ini merupakan gerakan tubuh yang diiringi dengan irama untuk tujuan tertentu. jadi mempunyai rasa mampu untuk/berkarya itu merupakan sikap yang hakiki yang ada dalam diri manusia *"Manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. karena itu sejak penciptaan, manusia telah di beri amanat atau mandat kebudayaan (Kej 1:26-30)"*.

Tercatat di Al kitab bahwa tarian –tarian itu sudah diciptakan Allah sebelum dunia di jadikan. *"jikalau aku pernah memandang matahari, ketika ia bersinar dan bulan yang beredar dengan indahnya (Ayub 31:26)"*.

Bahwa Allah menyebutkan melalui ucapan firmanNya (Kitab Kejadian) menciptakan segala sesuatu. Ia menjadikan segala ciptaan dalam rangkaian gerak. Ia memisahkan, mengumpulkan, menumbuhkan, dan memampukan ciptaan-Nya untuk bergerak. Dalam seluruh rangkaian gerak tersebut, Allah melihat segala ciptaan-Nya itu baik.

Berdasarkan kesaksian Alkitab PL (Kej 1:28; 2:15) yang memperlihatkan bahwa agama dan kebudayaan merupakan kedua hal yang diibaratkan sebagai mata uang logam, dimana saling melengkapi dan memiliki pengaruh yang luar

⁴³ Sri Ahmad Wintala, *"Filsafat Jawa Mengungkap Filosofi, Ajaran dan Laku Hidup Leluhur Jawa"*, Cet. I. Yogyakarta (penerbit Araska, 2017). hal. 25.

bias. Tetapi yang memiliki ruang lingkup yang lebih luas yaitu agama, karena kebudayaan lebih cepat mengalami perubahan dibandingkan dengan agama. Kebudayaan adalah hasil usaha manusia sedangkan agama khususnya agama Wahyu, dipercaya bukan berasal dari manusia melainkan pernyataan yang suci (revelational). Di sinilah interaksi keduanya menjadi menarik, sesuatu yang berbeda namun saling terikat.

2. Pandangan Iman Kristen Terhadap Kebudayaan

a. Tugas Kebudayaan

Didalam Al kitab Allah memberikan tugas kebudayaan kepada manusia ya “Allah menciptakan manusia menurut gambar dan serupa dengan Allah” (Kej.1:26-27). artinya pada dasarnya manusia memiliki gambar seorang pencipta. Selanjutnya, dalam hubungan yang sangat erat dengan penciptaan manusia menurut gambar Allah itu, diberikanlah kepada manusia tugas kebudayaan, yakni: “Taklukkanlah dan perintahkanlah bumi” (Kej.1:28).. Jadi, manusia menerima suatu mandat dari Allah dan mandat itu adalah mandat kebudayaan. Lebih jelas lagi disebutkan bahwa: “Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.” (Kej.2:15).

Tugas dan tanggung jawab manusia sangat penting maka jalankan tugas tersebut sesuai penciptaan itu sendiri. maka dengan iman Kristen kita dapat katakan bahwa kebudayaan yang tercipta hanya karena adanya tanggung jawab tersebut, dimana tugas manusia untuk membuat peralatan hidup untuk usahanya,

dengan demikian terciptalah budaya, hal tersebut diatas merupakan salah satu contoh dari hubungan iman Kristen dan Alkitab.

b. Tujuan Kebudayaan

Selain budaya yang mulia itu . tujuan tuhan memberikan kebudayaan itu kepada manusia agar tercapai.tujuan kebudayaan terlihat dalam ungkapan pemazmur (Mzm:150)sangat menekankan bahwa tujuan manusia ialah “*Memuji Tuhan dengan seruan Pujilah Allah dalam tempat kudusnya*”.(ayat-1) dan usaha itu dapat dicapai dengan menggunakan hasil-hasil daripada budaya tersebut baik itu berupa nyanyian,tari-tarian dan menggunakan berbagai alat musik: “*Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan Haleluya* Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan! Haleluya.”(ayat-6) .

Hukum kasih dalam pandangan Kristen ada 2 dimensi yaitu keatas (vertical) untuk memuliakan Allah dan ke samping (horizontal) melayani sesama manusia. Jadi,dalam pandangan Kristen kebudayaan yang utama ialah untuk memuliakan dan mengasihi Allah, dan yang kedua adalah kebudayaan itu digunakan untuk melayani dan mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Kedua dimensi ini sangat penting untuk menentukan kemana arah dari kebudayaan itu, karena banyak sekali kebudayaan tidak digunakan bukan untuk tujuan mengasihi Allah dan sesama manusia tetapi untuk penyembahan berhala dan kebanggaan diri sendiri/kelompok (ingat menara Babel dalam Kej.11).

c. Kuasa Dosa dan Iblis dalam Kebudayaan

Di awal kitab Kejadian kita melihat betapa kebudayaan itu bisa salah arah, yakni tidak ditujukan untuk memuliakan Allah akan tetapi ditujukan untuk

berhala & diri sendiri. Kasus Kain menunjukkan kemerosotan ini (Kej.4:1-16). Dosa Kain menurun pada keturunan manusia dan manusia jatuh dalam dosa menempatkan manusia dalam kuasa Iblis. Allah kemudian menghukum manusia dengan air bah, namun dalam Kej.11 kita dapat melihat puncak dari manusia jatuh dalam dosa, dimana kebudayaan manusia yang meningkat sehingga dapat membuat bangunan tinggi itu yang sayangnya bukan ditujukan untuk memuliakan Allah namun untuk memuliakan diri sendiri/kelompok: "... Marilah kita mencari nama ..." (Kej.11:4). Bukan saja hasil kebudayaan itu tidak memuliakan Allah, sebaliknya malah digunakan untuk alat meninggikan diri dan menantang Allah.

d. Bagaimana dan Dimana Kuasa Dosa itu Kelihatan di dalam Kebudayaan

Kuasa dosa itu terlihat pada hasil kebudayaan, kuasa dosa itu dapat dilihat juga dari cara menggunakan hasil itu.

Para Nabi dan Rasul sering mengkritik kebudayaan yang sudah tidak lagi sesuai dengan tugas dan tujuan yang diberikan Allah. Yesaya mengkritik nafsu kemewahan dan wanita yang memperagakan dirinya di Yerusalem (3:16-24). Amos mengecam gejala mamonisme, kemabukkan, dan nafsu kemewahan yang berkecamuk di Samaria (6:1-10), dan Nahum melawan hawa nafsu berkuasa yang merajalela dalam kebudayaan Niniwe.

e. Dampak Negatif Dari Kebudayaan

- Menjadikan kebudayaan untuk menghasilkan uang semata tanpa memuliakan Tuhan.
- Menghalalkan segala cara demi mendapatkan uang, uang sudah menggantikan Tuhan. (I Tim 6:10; II Tim. 3:2)

- Menjadikan budaya sebagai berhala
- Manusia menjadi sombong, hingga melupakan kasih
- Menolong manusia untuk membinasakan sesamanya (Kej 4:22)⁴⁴

demikian dampak negatif dari kebudayaan merupakan kelalaian yang sedang dihadapi manusia secara keseluruhan, maka dari pada itu sebagai pemuda-pemudi Kristen hendaklah menyikapi hal ini dengan cara yang sesuai ajaran Alkitab, sebab kebudayaan bukanlah untuk menjauhkan manusia dari Tuhan, tetapi kebudayaan haruslah digunakan untuk memuliakan Tuhan, itulah tanggung jawab yang Tuhan berikan kepada kita.

3. Tarian -Dalam Alkitab

a. Orang orang dalam Alkitab yang menari di hadapan Tuhan

Contoh yang paling baik yang kita bisa lihat adalah Daud yang "menari di hadapan Tuhan dengan segenap kekuatannya"*Ketika Tabut perjanjian dibawa ke yerusalem dari rumah Obed-Edom(2 Samuel 6:14)*” Tabut perjanjian menyatakan kehadiran Tuhan. Tuhan senang melihat kita menari untuk Dia. Kitab Mazmur ini penuh dengan ayat ayat untuk memotivasi kita untuk memuji Tuhan, menari di hadapanNya dan bersukacita di dalam Dia (Mazmur 149:3).

b. "Kau telah ubahkan ratapanku menjadi tarian"

Ayat ini bisa ditemukan dalam Mazmur 30:12 dimana Daud mengatakan bahwa Tuhan telah mengubahkan ratapannya menjadi tari-tarian. Ayat yang mirip

⁴⁴ Al –Kitab Kej 4:22

bisa ditemukan di dalam Yesaya 61:3. Jadi mengubah ratapan kita menjadi tari tarian adalah jalan Tuhan untuk menguatkan kita.

c. Ungkapan sukacita (Habakuk 3:18)

Tarian merupakan suatu ketenangan jiwa atau ekspresi hati yang sedang bersuka cita. Bahasa Yunani dari kata sukacita adalah "gil" yang berarti "berputar putar dengan gerakan yang dahsyat". Ini menunjukkan bahwa sukacita tidaklah sesuatu yang dinyatakan dengan diam atau sesuatu yang hanya tersimpan dalam hati.

d. Apa kata Yesus sendiri tentang tarian?

Ayat khusus tentang menari tidak ada akan tetapi Yesus mengatakan bahwa kita harus menari., dalam Lukas 15:11 Yesus menyampaikan perumpamaan tentang anak yang hilang. Ketika anak yang hilang itu kembali ke rumah, bapanya membuat suatu pesta besar untuk dia. Ayat 25 mengatakan: "Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian". Jadi, bersukacita dan berpesta adalah bagian dari Kerajaan Allah. Jika Yesus tidak setuju akan tari-tarian, Yesus tidak akan menyebutkan tentang tari-tarian di dalam perumpamaan ini.

4. Pandangan Umum Teologis Kristen “Tarian Sebagai Mazmur”

Mazmur dalam bahasa Ibrani disebut seher tehelim (dari akar kata ‘h’, ‘l’, ‘l’, bandingkan dengan kata halleluya). Dalam bahasa Yunani disebut dengan *psalmoi* dari kata *psalo* yang juga memiliki makna memetik dawai. Isi dari Mazmur sangat beragam, ada pujian, permohonan, pengajaran, meditasi. Mazmur

secara umum bisa didefinisikan sebagai respons manusia terhadap karya Allah dalam berbagai situasi, baik lewat bencana, perang, kekalahan, lepas dari marabahaya dan sebagainya.

Pemahaman awam umat Kristen selama ini adalah bahwa Mazmur itu sebuah lantunan pujian berupa lagu sebagai ucapan syukur. Tetapi bila dikaji dengan pendekatan teologis secara mendalam, nyanyian Mazmur juga dapat dilantunkan melalui tarian. Hal itu dapat dilihat dari nas saat ini, Mazmur 30 : 11-12.

Dalam Mazmur 30 : 11 – 12, dikatakan bahwa jiwa yang meratap dijadikan Tuhan dengan sukacita lewat tarian. Jadi tarian merupakan nyanyian jiwa atas rasa sukacita oleh kasih Tuhan. Dalam tradisi Yahudi di masa lampau, tarian biasanya dilaksanakan pada kegiatan pesta yang meriah. Dalam kerajaan, tarian biasanya digunakan untuk menghibur raja dalam istirahatnya.

Pemazmur dalam nas ini, ingin menunjukkan bahwa tarian yang dilakukan oleh orang beriman bukan untuk kesenangan manusiawi, tetapi untuk menyukakan hati Tuhan yang telah menggantikan ratapan dengan sukacita. Oleh karena itu, jika seorang beriman sedang bersukacita, dia perlu menari untuk Tuhan.

Tidak semua orang pandai bernyanyi. Tidak semua orang bisa bermain musik. Tidak semua orang pandai menari. Atas dasar itu, pemazmur secara tersirat ingin menyampaikan dalam mazmurnya, yang bisa bernyanyi untuk Tuhan, mari bernyanyi. Siapa yang bisa bermain musik untuk Tuhan, dentangkanlah musik dengan indah. Bagi yang bisa menari untuk Tuhan,

menarilah dengan sukacita. Segala kemampuan dan talenta yang diberikan Tuhan, dapat dilakukan untuk memuji-muji Tuhan. Umat percaya harus menyukuri segala berkat yang diberikan Tuhan atas hidupnya, baik lewat nyanyian, alat musik maupun tarian. Untuk itulah Mazmur tercipta sebagai karya besar seni dalam sistem beriman umat percaya.

5. Pandangan Alkitab Tentang Penyimpangan budaya Tarian Jawa

Di dalam kitab (keluaran 32:19) mencatat salah satu contoh bagaimana *“bangsa Israel menyembah patung anak lembu emas dalam tari-tarian ketika mereka sudah tidak sabar menantikan Musa membawa hukum Allah kepada mereka “(keluaran 32:19).*

Adapun misal lainnya terdapat pada kitab I Raja-raja 18:26, di mana para nabi baal menggunakan tari-tarian sebagai salah satu ritual untuk memanggil hujan pada peristiwa di Gunung Karmel.

Injil Matius 14:6-8 juga mencatat *“bahwa tari-tarian yang seharusnya menjadi bagian dari penyembahan kepada Allah, digunakan sebagai sarana untuk membunuh Yohanes pembaptis (Injil Matius 14:6-8”)*

Adanya kepercayaan orang yang masih hidup kepada orang yang sudah mati di suatu alam gaib dan mereka meyakini dapat membantu atau mencelakakan orang yang hidup ini adalah kekuatan magis yang mana magic itu merupakan suatu kepercayaan terhadap orang mati maupun benda,⁴⁵ tempat atau juga keadaan mengandung daya kekuatan (hal ini berhubungan dengan dinamisme). Ayat yang menentang pemahaman tersebut adalah Ulangan 18:10-12.

⁴⁵Ingo Wulfhorst, Op.Cit, hal. 28. Roh nenek moyang diakui dapat menunjukkan kekuatannya. Roh ini dapat berkomunikasi dengan orang tertentu, sehingga dengan komunikasi ini, roh nenek moyang ini dapat diperintah.

Orang mati tidak sadar dan tidak hidup di tempat lain. Maka untuk berkomunikasi kepada mereka tidak ada artinya. Apapun pesan yang nampaknya berasal dari orang tercinta yang telah meninggal sebenarnya berasal dari si jahat. Oleh sebab itu, Tuhan melarang orang Israel agar mencoba berbicara dengan orang mati atau terlibat dengan semua bentuk spiritisme. Berarti Dari ayat Yang Di terangkan tersebut bahwa Tarian yang Mengandung unsur magic ataupun kekuatan kekuatan animisme dan dinamisme seperti tarian jaran kepang ini merupakan larangan tuhan dalam pandangan kristen

6. Sikap Gereja Terhadap Kebudayaan

Jika dihubungkan dengan metode dan strategi penginjilannya Gereja hendaknya tidak selalu gampang bersikap negatif terhadap segala unsur adat dan budaya setempat. Dan asal terima begitu saja, melainkan lebih dituntut untuk bersikap peka, positif, selektif dan kreatif.

Secara positif selektif dan kreatif gereja bisa memulai, menggunakan dan memanfaatkan dari apa yang ada. Dan meniadakan yang dipandang membahayakan atau mengingkari iman Kristen, khususnya yang berhubungan dengan Alkitab.

Dalam menghadapi kebudayaan dengan berbagai kecenderungannya, kita patut memperhatikan bagaimana hubungan dan sikap iman Kristen menghadapi kebudayaan.

Menurut Jan Verkuyl dan Richard Niebuhr ada 5 macam sikap umat Kristen terhadap kebudayaan*, yaitu:

- a. Antagonistis atau Oposisi

Sikap antagonistik artinya ialah menolak, menentang dan oposisi terhadap kebudayaan inilah sikap yang melihat pertentangan dan tidak terdamaikan antara agama Kristen dan kebudayaan dan akibatnya ialah menolak dan menyingkiri semua ungkapan kebudayaan. Gereja dan umat beriman sebagai individu memang seringkali harus berkata tidak atau menolak terhadap ungkapan kebudayaan tersebut, yakni kebudayaan yang: (1) menyembah berhala (2) menghina Tuhan dan (3) yang merusak kemanusiaan. Namun, itu tidak berarti bahwa semua aspek kebudayaan perlu ditentang.

b. Akomodasi atau Persetujuan

Adapun akomodasi adalah menerima, atau menyesuaikan diri dengan kebudayaan yang ada. Maka dengan demikian agama Kristen dikorbankan untuk kepentingan kebudayaan yang ada demi suatu sinkretisme. Sikap demikian ditujukan agar membawa orang kepada cara berfikir, cara hidup dan berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain sedemikian rupa hingga seolah-olah 'semua agama sama saja' dan di dalam pergaulan hidup disingkirilah unsur agama Kristen yang sekiranya dapat menimbulkan keengganan golongan lain serta menyesuaikan diri dengan keadaan disekelilingnya.

c. Dominasi atau Sintesa

Adapun sikap dominasi gereja terhadap kebudayaan seperti dengan jelas terlihat dalam Gereja yang mendasari ajarannya dengan teologi Thomas Aquinas yang menganggap bahwa sekalipun manusia jatuh dalam dosa telah membuat citra Ilahinya merosot, pada dasarnya manusia tidak jatuh total, melainkan masih memiliki kehendak bebas yang mandiri. Itulah sebabnya dalam menghadapi

kebudayaan kafir sekalipun, umat bisa melakukan akomodasi secara penuh dan menjadikan kebudayaan kafir itu menjadi bagian iman, namun kebudayaan itu disempurnakan dan disucikan oleh sakramen yang menjadi alat anugerah Ilahi.

d. Dualisme atau Pengkutuban

Dualis/pengkutuban (mendua) terhadap kebudayaan ialah pendirian yang hendak memisahkan iman dari kebudayaan. Pada satu pihak terdapatlah dalam kehidupan kaum beriman kepercayaan kepada pekerjaan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus, namun manusia tetap berdiri di dalam kebudayaan kafir dan hidup di dalamnya. Peran penebusan Tuhan Yesus yang mengubah hati manusia berdosa dan mengubahnya menjadi kehidupan dalam iman tidak ada artinya dalam menghadapi kebudayaan. Manusia beriman hidup dalam kedua suasana atau lapangan baik agama maupun kebudayaan secara bersama-sama.

e. Pengudusan atau Pentobatan

Sikap pengudusan tidak menolak dan juga tidak menerima (akomodasi), tetap dengan sikap keyakinan yang kuat sesungguhnya manusia jatuh dalam dosa tidak hilang sedikitpun kasih Allah kepada manusia melainkan menawarkan pengampunan dan kesembuhan bagi manusia agar bertobat, memulai suatu kehidupan yang lebih baik dengan mengalami transformasi kehidupan etika dan moral sesuai kehendak Allah. Manusia dapat menerima hasil kebudayaan selama hasil- itu memuliakan Allah, tidak menyembah berhala, mengasihi sesama dan kemanusiaan. Tetapi apabila kebudayaan itu memenuhi salah satu atau ketiga sikap budaya yang salah itu, umat beriman harus menggunakan firman Tuhan untuk menobatkan kebudayaan itu agar terjadi

transformasi budaya kearah ‘memuliakan Allah’, ‘tidak menyembah berhala’ dan mengasihi manusia dan kemanusiaan.

D. Jaran Kepang Menurut Tokoh Kristen

Menurut Pandangan Tokoh Kristen mengenai tradisi Jaran kepang yang ada Di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ialah :

- 1) Boris Gultom selaku Guru Agama di Sekolah Santa Lusia Sei Rotan, Tradisi jaran kepang ini ada 2 hal yaitu :
 1. Ada nilai kebudayaan kalau melihat dari nilai kebudayaan sah saja.
 2. Nilai agama di dalam ajaran agama Kristen ini tidak bisa langsung memvonis salah kita lihat dahulu secara mendalam apa sebenarnya tujuan dari pada jaran kepang ini kalau untuk tujuan menunjukkan tradisi nenek moyang untuk menghibur ini tidak salah dalam selaku niat yang baik. Tetapi jika dia memanggil iblis kalau di Kristen tidak mengenal jin tetapi yang dikenal adalah iblis jadi jika dia memanggil rohs setan atau iblis ini disalah kan itulah istilah dalam Kristen menyembah berhala.
Di dalam al kitab di jelaskan “*Janganlah menyembah berhala,berbaktilah kepadaku saja dan cintailah aku lebih dai sesuatu*”(Keluaran 20:1)⁴⁶.
- 2) R. Turnip (Pendeta) di Sei Rotan, menurutnya Jaran Kepang ini merupakan Tradisi jawa kuno ini tidak ada dalam ajaran Kristen karena Di dalamnya ada unsur memanggil Roh syetan ataupun iblis ini sesuatu hal yang salah karena memanggil roh syetan itu ataupun iblis dalam pandangan Kristen itu merupakan suatu yang tidak ada ajaran nya dalam agama ini disebut dalam Pandangan Kristen ialah menyembah berhala⁴⁷.

⁴⁶ Boris Gultom, Wawancara (Sei Rotan ,12Februari 2019).

⁴⁷ R.Turnip, Wawancara (Sei Rotan ,12 Februari 2019).

E. Analisis

Dari uraian yang penulis paparkan, terlihatlah bahwa jaran. Jaran kepeng pandangan tokoh Islam dan Kristen, memiliki persamaan dan perbedaan. Pada bagian ini penulis mencoba untuk membandingkan mengenai Jaran Kepeng pandangan tokoh Islam dan Kristen.

➤ Perbedaannya

Ada 2 hal dalam Islam :

1. Menurut Agama Islam kesenian jaran kepeng merupakan perbuatan yang di dalamnya ada unsur kesyirikan seperti mengandung unsur unsur sesajen mengandung sesuatu yang mistis.
2. Tetapi ini disebut juga khurafat karna makna khurafat itu ialah sesuatu yang tidak ada ajarannya maupun landasannya didalam agama dan tidak pernah di lakukan Rasulullah Saw. Mereka Islam tetapi perbuatan ataupun pekerjaan mereka itu mengandung khurafat dan mereka para pelaku jaran kepeng sedikit mengamalkan ajaran Islam ,kalau dikatakan Islam mereka Islam dilihat dari mana dilihat dari rukun Islam yang pertama yaitu syahadat tapi dilihat dari segi pengamalan mereka sedikit sekali mengamalkan ajaran Islam. Mereka lebih condong ke kebudayaan mereka yaitu kebudayaan jawa kuno inilah yang disebut Islam kejawen yaitu masyarakat jawa Islam yang mempercayai tradisi jawa kuno.

Sedangkan dalam pandangan Agama Kristen ini merupakan sesuatu yang tidak ada ajarannya dalam Agama ini menurut Agama Kristen ialah suatu menyembah berhala karena ini mengandung unsur –unsur sesajen dan mistis.

➤ Persamaannya

1. Menurut Agama Islam ini merupakan yang tidak ada ajarannya dalam islam dan ini sesuatu yang di larang dalam agama Islam. ini merupakan kebudayaan jawa yang masih berkembang sampai saat ini
2. Dan adapun dalam pandangan agama Kristen ini juga merupakan ajaran yang tidak ada dalam Agama mereka (Kristen) dan sesuatu hal yang dilarang dalam agama mereka.

Jadi dari analisis penulis dapatlah suatu perbandingan Dalam Islam ada 2 hal disebut syirik dan bisa juga disebut khurafat.dan Dalam pandangan Kristen ini disebut menyembah berhala ini dalam hal perbedaannya.

Dan adapun dalam hal persamaan menurut pandangan tokoh Islam dan Kristen ini Sama –sama menyatakan tidak ada dalam ajaran agama .ini merupakan sesuatu yang di larang dalam Agama .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Seni Jaran Kepang awalnya dipakai untuk sarana dakwah agar tersyairnya agama Islam di pulau Jawa. Tapi dapat kita lihat dilapangan bahwa seni Jaran Kepang ini sudah tidak terarah dari tujuan awal diciptakannya. Sebab seorang *gambuh* dalam seni Jaran Kepang ini sudah mencampurkan antara ajaran Islam dan kebudayaan Jawa. Seperti :*gambuh* kesenian Jaran Kepang membacakan mantra yang berbunyi :
“*Bismillahirrohmanirrohim, kulhuwageni, bismillahirrohmanirrohim, kulhuwallahuahad, kun faya kun masya Allah qodirun abadan-abadan*”, digunakan untuk memanggil roh halus untuk merasuki para pemain Jaran Kepang agar tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya dan tingkah lakunya, disamping itu juga menggunakan *sesajen* yang digunakan untuk meminta keselamatan kepada kekuatan ghaib selain Allah.
- 2) Kekuatan magis yang ada pada kesenian Jaran Kepang menurut pandangan akidah Islam sudah menyimpang dari ajaran Islam, karena kekuatan magis yang disuruh untuk menguasai alam pikiran pemain Jaran Kepang agar tidak sadarkan diri dalam membawakan tariannya. Dengan demikian jelas bahwa kesenian kuda lumping itu bisa dihukum sebagai musyrik karena menghilangkan kesadaran yang merupakan pemberian dari Allah SWT. Pelaksanaan kesenian Jaran Kepang tidak terlepas dari *sesajen* yang

dipersembahkan untuk “*Pak Nyang dan Bu Nyang*” untuk meminta keselamatan. Dengan demikian mereka telah meminta bantuan selain kepada Allah tentunya sangat bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan menurut pandangan aqidah Islam tentunya merupakan perbuatan Khurafat sesuatu yang tidak ada perintah dalam agama dan tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw mereka yang mengikuti tradisi jaran kepang ini tetap beragama Islam dilihat dari syahadatnya tapi dalam segi pengamalan dalam ajaran kurang di amalkan dan segala perbuatan yang mereka lakukan itu merupakan bagian dari khurafat.

3) Kesenian Jaran Kepang pada Masyarakat Desa Sei rotan Membawa Pengaruh Negatif antara lain:

- a. Pengetahuan sebagian masyarakat terhadap ajaran Islam bercampur dengan keyakinan tahayul, yang dapat membuat seseorang kepada perbuatan Khurafat .
- b. Khurafat : sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw dan tidak ada perintah dalam agama
- c. Kepercayaan masyarakat terhadap tahayul sulit dihilangkan karena setiap pertunjukan kesenian Jaran Kepang tidak terlepas dari *sesajen*

4) Adapun pandangan Kristen mengenai kesenian jaran kepang ini Merupakan sesuatu yang Menyimpang dalam agama Kristen karena mengandung kekuatan magic dan tidak terlepas dari *sesajen*

5) Dalam Pandangan Kristen Tarian itu Digunakan Untuk Memuliakan Tuhan Dalam Nyanyian.

6) Dalam pandangan Kristen ini disebut menyembah berhala ini juga tidak ada dalam ajaran ataupun perintah dalam agama Kristen.

Dalam Firman Allah SWT Qs. Al israa :36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : *“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui.karena pendengaran,penglihatandan hati nurani,semua itu akan dimintai pertanggung jawabannya”.*(QS Al-Israa 36)

B. Saran-saran

- Kepada pimpinan kesenian kuda lumping, hendaklah kesenian Jaran Kepang digunakan sebagai sarana dakwah.
- Seluruh masyarakat, apabila ingin memerlukan sesuatu hiburan, pementasan jangan mengganggu waktu-waktu shalat.
- dan seluruh pengurus maupun anggota kesenian kuda lumping, jangan sampai melalaikan shalat lima waktu.
- Selain itu pengurus, dan anggota kesenian Jaran Kepang hendaknya mau belajar mengenai ilmu agama Islam, supaya mengetahui mana yang diperbolehkan oleh agama Islam dan mana yang dilarang oleh agama Islam.

- Kepada pengurus maupun anggota kesenian Jaran Kepang untuk meninggalkan kesenian kuda lumping, jika sudah tahu bahwa kesenian tersebut sudah bertentangan dengan akidah Islam.
- Dalam hal kebudayaan ini boleh saja di lestarikan tapi dalam hal agama ini menimbulkan khurafat ,khurafat sama hal nya dengan Bid'ah maka akan menimbulkan kesyirikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Freddy Simamora, Agus, " *Deskripsi Pertunjukkan Jaran Kepang Dikota Binjai*, Cet . I .Kota Binjai : Penerbit Mitra, 2011.
- A.B. Wiranata, I Gede, *Antropologi Budaya* .Cet .I .Bandung : PT . Citra Aditya Bukti. 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet .9. Edisi IV. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum , 2015.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cer.32 Edisi Revisi. Bandung : PT . Remaja Rosdakarya, 2015.
- Inggit Prastiawan, " *Seni Pertunjukan Kuda Kepang Abadi Desa Tanjung Morawa*," *Jurnal Pendidikan Ilmu Social* ,6 (2014).
- Hanifati Alifa Radhia, " *Dinamika Seni Pertunjukan Jaran Kepang*," *Jurnal Kajian Seni*.02(April 2016).
- Jati Hemawan, " *Pengaruh agama Islam Terhadap Kebudayaan Dan Tradisi Jawa Di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal*," *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol.02 No 01(Nopember 2014).
- Sedyawati ,Edi , *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* ,Cet.I .Jakarta : Penerbitan Sinar Harapan, 1981.
- Wintala ahmad, Sri , " *Filsafat Jawa Mengungkap filosofi, ajaran dan laku hidup Leluhur Jawa*, Cet.I. Yogyakarta : Penerbit Araska, 2017.
- Saptika, Andarini, " *Reog Ponorogo Bilingual*, Cet.I. Jakarta : CV Ghina Walafafa, 2010.
- Kustopo, *Mengenal Kesenian Nasional Wayang*, Semarang : PT Bengawan Ilmu ,2010.
- Husein, Affandiy, Sayyid, " *Memperkokoh Aqidah Islamiyah*, Cet.I. Bandung : CV. Pustaka Setia, 1999.
- Sumaryono, DR, MA, " *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional*, Cet.I. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta, 2012.

Jazuli.M. *Manajemen Seni Pertunjukan*, Cet Edisi 2 Semarang : PT Graha Ilmu, 2013.

Rahimsyah,AR . MB,"*Kisah Perjuangan Wali Songo* , Surabaya : PT Dunia Media,2012.

Ahmad Beni, Saebani , Drs, M.Si," *Sosiologi Agama*,Cet.I. Bandung : PT. Refika Aditama, 2007.

Purwadi. M.hum. DR. "*Ensiklopedia Adat Istiadat Budaya Jawa*. Cet.4. Yogyakarta : Penerbit Pura Pustaka. 2012.

Institut Ilmu Al .Qur'an, "*Mushaf Maqamat Al Qur'an*". Jakarta : Al Qolam, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Zulkifli Nasution**
Tempat /Tanggal Lahir : Sei Rotan,28-07-1994
Alamat : Dusun 1 Desa Sei Rotan Gg .Ismed
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIM : 42143003
Fakultas /Jurusan Semester : Ushuluddin dan Studi Islam
Studi Agama-Agama/X

Latar Belakang Pendidikan

- TK : TK MadinatussalamTembung
- SD : MIS Madinatussalam Tembung
- SMP : MTs Ponpes Ma'had Darul Ikhlas (Madina)
- SMA : MAS Proyek Univa Medan

Medan, 16 Juli 2019

Zulkifli Nasution

GLOSSARIUM

Agama :Berasal dari kata sanskerta yaitu A artinya tidak dan gama artinya kacau orang yang beragama hatinya tidak gelisah dan kacau Agama bisa juga diartikan pedoman hidup manusia atau aturan hidup manusia .

Akidah :artinya ialah keyakinan,kepercayaan atau bisa diartikan pokok-pokok keimanan seperti iman kepada Allah,malaikat,kitab Allah,nabi dan rasul,hari kiamat,serta takdir Allah ini merupakan pokok-pokok keimanan.

Al-Qur'an : adalah Kalam Allah,firman Allah dan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi melalui malaikat jibril dan diturunkan secara mutawatir serta disusun dalam bentuk mushaf.Al-qur'an merupakan pedoman hidup manusia yang harus diimani.

Budaya :adalah segala daya dan upaya ataupun rasa cipta dan karsa manusia dan bisa juga suatu karya yang dihasilkan manusia baik itu berupa kesenian maupun sastra dan adat istiadat dalam kata lain (kultur)manusia.

Religi :adalah mengumpulkan atau menghimpun.Istilah ini selanjutnya digunakan untuk nama dari suatu agama yang fungsi mengatur hubungan manusia dengan Tuhan.

Islam : adalah berasal dari kalimat as-salam yang mana artinya ialah keselamatan,kesejahteraan,kemuliaan dan serta kebahagiaan yang mana konsep dalam ajaran Islam mengajarkan bahwa tiada tuhan selain Allah artinya ialah Allah yang maha esa tidak ada sekutu baginya Allah lah yang patut di sembah.

Kristen :adalah berasal dari kata kristus ataupun sebutan lain dari agama Kristen ialah agama nashrani dalam kepercayaan mereka adalah yesus kristus sebagai tuhan mereka,menurut mereka yesus adalah titisan Tuhan,dalam Konsep ajaran mereka adalah Trinitas Ialah tuhan anak, tuhan bapak,ruh kudus.

Kejawen :ialah ini berasal dari kata jawa yang artinya ialah orang-orang jawa yang masih menganut kepercayaan nenek moyang mereka ataupun mereka yang masih menganut adat istiadat jawa kuno terdahulu seperti jaran kepang ini merupakan budaya jawa yang masih ada konsep spiritual seperti sesajen dan

sebagainya orang-orang kejawa lebih kuat ke kebudayaan mereka ataupun adat istiadat mereka.

Khurafat ; adalah sesuatu perbuatan yang tidak ada landasannya dalam agama ataupun dalam ajaran agama ataupun bisa diartikan sesuatu yang tidak ada dilakukan oleh Rasulullah Saw ataupun perintah dari Rasulullah Saw baik Dalam Hadis maupun dalam alqur'an ini sama halnya dengan Bid'ah .

Ayat : berarti suatu tanda, ciri ataupun alamat istilah ini dipakai untuk mengetahui bagian-bagian kalimat yang terdapat di dalam Al-Qur'an .

Jaran Kepang; ini merupakan tradisi dalam kebudayaan jawa yang terbuat dari anyaman-anyaman bambu dan kuda-kudaan lalu dimainkan oleh beberapa pemain yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dan diikuti alunan alunan musik jawa ataupun gendhing jawa yang di dalamnya ada unsur-unsur sesajen.

LAMPIRAN DAFTAR INFORMAN

1. Syamsir Lubis,

Tempat /tgl lahir : Perbaungan, 23-08-1955
Alamat : Jalan Medan Batang Kuis Dusun I Desa Sei Rotan
Pendidikan : Mas- Aliyah Al-Washliyah Perbaungan

2. H .Bustami Kabul, Lc., MA.s

Tempat /tgl lahir : Medan,19-08-1980
Alamat : Jalan Medan Batang Kuis Dusun I Desa Sei Rotan
Pendidikan : S-1 Al-Azhar Cairo (Mesir)
: S-2 UIN (Sumut).

3. Mhd Ali Husni Lubis, MA

Tempat /tgl lahir : Sawah Mudik,9-08-1977
Alamat : Jalan Medan Bt. Kuis Dsn I Desa Sei Rotan Gg Abdullah
Pendidikan : S-1 Fakultas Dakwah UIN (Sumut)
S-2 Fakultas Tarbiyah UIN Pasca (Sumut).

4. Sugeng, S.Pd.

Tempat /tgl lahir : Medan ,17-09 -1980
Alamat : Jalan Medan Batang Kuis Dusun I Desa Sei Rotan
Pendidikan : S-1 Unimed (Sumut).

5. M. Hadi Lubis, SPd.I

Tempat /tgl lahir : Tembung, 18-09-1991
Alamat : Jalan besar Tembung Pasar 7 Beringin
Pendidikan : S-1 Pendidikan Agama Islam (UMSU) .

6. Atannuri

Tempat /tgl lahir : Medan, 21- 05- 1970

Alamat : Jalan Medan Bt.Kuis Dsn I Desa Sei Rotan Gg Wiryo

Pendidikan : MAS Al Washliyah (Tanjung Balai)

7. Borris Gultom S.Th

Tempat /tgl lahir : Siantar, 08-09-1982

Alamat : Jl. Medan Bt. Kuis Dsn VII Komp. Sekolah Santa Lusia

Pendidikan : S I Theology (Siantar).

8. R.Turnip

Tempat /Tgl lahir : Simalungun, 07-05-1990

Alamat : Jl. Medan Bt. Kuis Dsn VII Komp. Sekolah Santa Lusia

Pendidikan : S I Theology (Siantar).

9. M.Suryadi

Tempat/Tgl lahir : Lubuk Pakam, 9-08-1969

Alamat : Jl. Medan Bt. Kuis Dsn I Desa Sei Rotan

Pendidikan : SMA Prayatna (Medan)